

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM**  
**UBAH LIMBAH JADI HIDUP MENUJU LINGKUNGAN PEDULI**  
**SAMPAH KELURAHAN CIGUGUR**  
**KABUPATEN KUNINGAN**  
**JAWA BARAT**

Oleh:

**Ajeng Kharisma Dewi**

**NRP: 2104101**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2024**

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS TAHUN 2024**

**PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM  
UBAH LIMBAH JADI HIDUP MENUJU LINGKUNGAN PEDULI  
SAMPAH KELURAHAN CIGUGUR  
KABUPATEN KUNINGAN  
JAWA BARAT**

Oleh:  
Ajeng Kharisma Dewi  
2104101

Telah disetujui pada tanggal 24 Desember 2024

Pembimbing I



Dr. Kanya Eka Santi, MSW

Oleh:

Pembimbing II



Drs. Edi Suhandha, M.Si

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.S

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktikum Komunitas yang berjudul “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Program Ubah Limbah Jadi Hidup Menuju Lingkungan Peduli Sampah Di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawab Barat” dengan tepat waktu. Tidak lupa juga Praktikan mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan Laporan Praktikum Laboratorium ini. Ucapan terimakasih Praktikan sampaikan kepada:

1. Suharna, S.Sos., MP., Ph.D selaku Direktur Poltekesos Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada praktikan untuk mendapatkan Pengalaman praktik di Praktikum Laboratorium
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Kepala Program Studi Pekerjaan Sosial yang telah membantu mengawasi jalannya proses praktikum
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium atas arahan kepada praktikan selama dan sesudah Praktikum Laboratorium berlangsung
4. Dr. Kanya Eka Santi, MSW. Selaku Dosen Supervisor dan Dosen Pembimbing Praktikan yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan ini.
5. Drs. Edi Suhandi, M.Si Selaku Dosen Supervisor dan Dosen Pembimbing Praktikan yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan ini.
6. Oyo Sutaryo, S.E selaku Lurah Kelurahan Cigugur yang telah memberikan segala fasilitas yang menunjang proses praktikum di Desa Cigugur.

7. Seluruh pegawai Kelurahan Cigugur yang telah memberikan kesempatan kepada praktikan untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan. Praktikan menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam pengerjaan. Baik dari penyusunan maupun bahasa penyampaian dalam laporan ini. Oleh karena itu, Praktikan dengan rendah hati dan secara terbuka menerima segala masukan serta kritik untuk laporan ini. Praktikan harap laporan ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, serta dapat menjadi motivasi Praktikan untuk praktikum selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandung, 6 Desember 2024



Ajeng Kharisma Dewi

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR FOTO .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 <i>Latar Belakang Praktikum Komunitas</i> .....	2
1.2 <i>Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas</i> .....	3
1.2.1 <i>Tujuan</i> .....	4
1.2.2 <i>Manfaat</i> .....	5
1.3 <i>Sasaran</i> .....	5
1.4 <i>Sistematika Penulisan Laporan</i> .....	5
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS.....</b>	<b>18</b>
2.1 <i>Metode Pekerjaan Sosial</i> .....	6
2.1.1 <i>Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (Community Work)</i> .....	6
2.1.1.1 <i>Pengertian</i> .....	7
2.1.1.2 <i>Teknik</i> .....	7
2.1.1.3 <i>Model Pendekatan</i> .....	7
2.1.1.4 <i>Strategi dan Taktik</i> .....	8
2.1.1.5 <i>Teknik</i> .....	8
2.1.1.6 <i>Pengetahuan dan Keterampilan</i> .....	8
2.1.2 <i>Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Group Work)</i> .....	9
2.1.2.1 <i>Pengertian</i> .....	9
2.1.2.2 <i>Tujuan</i> .....	10
2.1.2.3 <i>Tipe Kelompok</i> .....	10
2.1.2.4 <i>Teknik</i> .....	10
2.1.2.5 <i>Keterampilan</i> .....	11
2.2 <i>Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial</i> .....	12
2.2.1 <i>Membangun Relasi (Dialog)</i> .....	13
2.2.2 <i>Asesmen (Discovery)</i> .....	14

2.2.3	Rencana Intervensi (Discovery) .....	15
2.2.4	Intervensi (Development) .....	16
2.2.5	Evaluasi (Development) .....	17
2.2.6	Terminasi dan Rujukan (Continuity) .....	18
2.3	Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work dan Group Work .....	19
2.3.1	Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work .....	20
2.3.2	Peranan Pekerja Sosial dalam Group Work .....	21
2.4	Tinjauan Konseptual yang Terkait dengan Kasus yang ditangani.....	22
2.4.1	<i>Penyuluhan Sosial</i> .....	23
2.4.1.1	<i>Pengertian Penyuluhan Sosial</i> .....	24
2.4.1.2	<i>Tujuan Penyuluhan Sosial</i> .....	24
2.4.1.3	<i>Fungsi Penyuluhan Sosial</i> .....	25
2.4.1.4	<i>Metode Penyuluhan Sosial</i> .....	25
2.4.1.5	<i>Teknik Penyuluhan Sosial</i> .....	26
2.4.1.6	<i>Tahapan Program Penyuluhan</i> .....	26
2.4.2	<i>Pemberdayaan Masyarakat</i> .....	27
2.4.2.1	<i>Pengertian Pemberdayaan Masyarakat</i> .....	27
2.4.2.2	<i>Tujuan Pemberdayaan Masyarakat</i> .....	28
2.4.2.3	<i>Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat</i> .....	28
2.4.2.4	<i>Indikator Keberdayaan</i> .....	29
2.4.3	<i>Sampah Lingkungan</i> .....	29
2.4.3.2	<i>Teori Tentang Kesadaran Sampah</i> .....	30
2.4.3.3	<i>Jenis-Jenis Sampah</i> .....	32
2.4.3.4	<i>Dampak Adanya Sampah</i> .....	33
2.4.3.5	<i>Faktor Penyebab Sampah</i> .....	34
2.4.3.6	<i>Sumber-sumber Adanya Sampah</i> .....	34
2.4.4	<i>Metode Pengelolaan Sampah</i> .....	35
2.4.4.1	<i>Pencegahan Adanya Sampah Menumpuk</i> .....	36
2.5	<i>Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus</i> .....	36
	<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	<b>38</b>
3.1	<i>Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum</i> .....	39
3.1.1	<i>Sejarah Kelurahan Cigugur</i> .....	40
3.1.2	<i>Visi dan Misi Kelurahan Cigugur</i> .....	41
3.1.3	<i>Perangkat Kelurahan Cigugur</i> .....	42
3.1.4	<i>Tugas Pokok Perangkat Kelurahan</i> .....	43
3.1.5	<i>Kondisi Geografis</i> .....	44

3.1.6	<i>Kondisi Demografis</i> .....	45
3.1.7	<i>Kondisi Ekonomi dan Pembangunan</i> .....	46
3.1.8	<i>Kondisi Sosial Budaya</i> .....	48
3.2	<i>Program/Layanan yang Diberikan Komunitas</i> .....	49
3.2.1	<i>Program/Layanan Kelurahan Cigugur</i> .....	51
3.3	<i>Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas</i> .....	52
<b>BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS</b> .....		<b>61</b>
4.1	Membangun Relasi (Dialog) .....	61
4.1.1	<i>Proses Membangun Relasi (Dialog)</i> .....	62
4.1.1.1	<i>Persiapan Sosial untuk Bekerja Sama (Preparing to Work Together)</i> .....	63
4.1.1.2	<i>Pembentukan Rasa Saling Percaya (Trust Building) Dan Pengembangan Partnership (Developing Partnership)</i> .....	
4.1.1.3	<i>Pemaknaan Tantangan-Tantangan (Articulating Challenges)</i> .....	64
4.1.1.4	<i>Penentuan Arah Kegiatan (Defining Directions)</i> .....	65
4.1.2	<i>Hasil Tahap Membangun Relasi (Dialog)</i> .....	65
4.2	Tahap Asesmen (Discovery) .....	66
4.2.1	Proses Tahap Asesmen (Discovery) .....	66
4.2.1.1	<i>Asesmen Partisipatif</i> .....	67
4.2.1.2	<i>Asesmen Non Partisipatif</i> .....	67
4.2.2	Hasil Tahap Asesmen (Discovery) .....	68
4.2.2.1	<i>Asesmen Partisipatif</i> .....	68
4.2.2.2	<i>Asesmen Non Partisipatif</i> .....	69
4.3	Tahap Rencana Intervensi (Discovery) .....	69
4.4	Proses Tahap Rencana Intervensi (Discovery) .....	70
4.4.1	<i>Hasil Tahap Rencana Intervensi (Discovery)</i> .....	70
4.5	Tahap Intervensi (Development) .....	71
4.5.1	Proses Tahap Intervensi (Development) .....	72
4.5.2	Hasil Tahap Intervensi (Development) .....	73
4.6	Tahap Evaluasi (Development) .....	74
4.6.1	Proses Tahap Evaluasi (Development) .....	76
4.6.2	Hasil Tahap Evaluasi (Development) .....	77
4.5.1.1	<i>Evaluasi proses</i> .....	78
4.5.1.2	<i>Evaluasi hasil</i> .....	79
4.7	Tahap Terminasi dan Rujukan (Continuity) .....	80
4.7.1	Terminasi (Continuity) .....	80
4.7.2	Rujukan (Continuity) .....	81

<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS .....</b>	<b>82</b>
5.1 Integrasi/Keterkaitan Metode Community Work dan Group work.....	82
5.2 Refleksi Praktikan .....	83
5.2.1 Pengalaman Praktikan Untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional.....	83
5.2.2 <i>Dilema Etik Yang Dihadapinya dan Solusinya .....</i>	<i>84</i>
5.3 <i>Keterlibatan (Peran) Praktikan Dalam Kegiatan Lainnya Di Lokasi Praktikum Komunitas .....</i>	<i>85</i>
5.4 <i>Tantangan Praktikum Komunitas.....</i>	<i>86</i>
<b><u>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</u></b>	<b>89</b>
6.2 Simpuln .....	90
6.3 Rekomendasi .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Kelurahan Cigugur.....	60
Gambar 4.1 Pemberdayaan Pemasaran Usaha di <i>Website</i> .....	108

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Teknik-Teknik Dalam <i>Community Work</i> .....	21
Tabel 2.2 Keterampilan Aras Makro .....	22
Tabel 3.1 Lurah dan Perangkatnya.....	57
Tabel 3.2 Kondisi Geografis Kelurahan Cigugur.....	59
Tabel 3.3 Jenis Kelamin Kelurahan Cigugur .....	61
Tabel 3.4 Kelompok Usia Kelurahan Cigugur.....	61
Tabel 3.5 Etnis Kelurahan Cigugur .....	62
Tabel 3.6 Agama Kelurahan Cigugur.....	62
Tabel 3.7 Pendidikan Kelurahan Cigugur.....	63
Tabel 3.8 Pekerjaan Kelurahan Cigugur .....	63
Tabel 3.9 Data Siswa Lingkup Kelurahan Cigugur .....	64
Tabel 3.10 Data Kelulusan Siswa Lingkup Kelurahan Cigugur .....	64
Tabel 3.11 Kondisi Ekonomi dan Pembangunan .....	65
Tabel 3.12 Sektor Kependudukan .....	65
Tabel 3.13 Sektor Kesehatan .....	65
Tabel 3.14 Sektor Pendidikan .....	66
Tabel 3.15 Sarana Keagamaan.....	66
Tabel 3.16 Jumlah Pemeluk Agama.....	66
Tabel 4.1 <i>Target Group</i> .....	80
Tabel 4.2 Tahap Asesmen (Discovery).....	82
Tabel 4.3 Daftar Sasaran dari Program PULIH.....	86
Tabel 4.7 Jadwal .....	89
Tabel 4.8 Evaluasi Hasil .....	89

## DAFTAR FOTO

Foto 4.1 <i>Home Visit</i> ke Rumah Ketua RT dan RW.....	72
Foto 4.2 Pertemuan dengan Kepala Seksi Kesejahteraan.....	72
Foto 4.3 <i>Home Visit</i> ke Rumah Ketua Karang Taruna Pusat.....	73
Foto 4.4 Kegiatan Takziah dan Tahlilan .....	74
Foto 4.5 Pengemasan Permakanaan Tambahan Lansia .....	74
Foto 4.6 Kegiatan Doa Bersama Umat Nasrani.....	75
Foto 4.7 Pendampingan di Paud Sinar Kasih .....	75
Foto 4.8 Kegiatan Posyandu Mendo Anggrek.....	76
Foto 4.9 Kegiatan Pendampingan Posyandu Remaja.....	76
Foto 4.10 Kegiatan P2K2 Bersama KPM PKH .....	77
Foto 4.11 <i>Community Meeting</i> Bersama Warga Tahap 1.....	77
Foto 4.12 <i>Transect Walk</i> Kelurahan Cigugur .....	78
Foto 4.13 <i>Community Meeting</i> dengan Tools MPA .....	83
Foto 4.14 Wawancara Ketua RW 5 Lingkungan Puhun .....	84
Foto 4.15 Wawancara Kader Posyandu dan PKK.....	84
Foto 4.16 Wawancara Ketua RT 17 Lingkungan Puhun.....	85
Foto 4.17 Wawancara Ketua RW 6 Lingkungan Puhun .....	85
Foto 4.18 Wawancara Penasehat Karang Taruna dan Wakil Ketua LPM.....	86
Foto 4.19 Wawancara Ketua Karang Taruna Lingkungan Puhun .....	86
Foto 4.20 Wawancara Bersama Karang Taruna.....	87
Foto 4.21 Wawancara Kader PKK .....	87
Foto 4.22 TOP dan Janji Hati Bersama TKM .....	95
Foto 4.23 Penyuluhan Tentang Cara Pengelolaan Sampah.....	105
Foto 4.24 Pelatihan Tentang Pengolahan Sampah.....	107
Foto 5.1 Tahlilan Bersama Masyarakat Lingkungan Manis .....	116
Foto 5.2 Kegiatan Permakanaan untuk Lanjut Usia .....	117
Foto 5.3 Kegiatan Berdoa 7 Harian Kepulangan Warga.....	117
Foto 5.4 Kegiatan Belajar Paud Sinar Kasih Kelurahan Cigugur .....	118

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Undangan <i>Community Meeting</i> Tahap 1.....	90
Lampiran 2. Daftar Hadir <i>Community Meeting</i> Tahap 1 .....	90
Lampiran 3. Surat Undangan Kegiatan <i>Community Meeting</i> Tahap 2 .....	91
Lampiran 4. Daftar Hadir Kegiatan <i>Community Meeting</i> Tahap 2.....	92
Lampiran 5. Hasil <i>MPA</i> Kategori Masalah .....	93
Lampiran 6. Hasil <i>MPA</i> Prioritas Masalah.....	94
Lampiran 7. Hasil <i>SLA</i> .....	95
Lampiran 8. Hasil <i>TOP</i> .....	96
Lampiran 9. Hasil Janji Hati.....	97
Lampiran 10. Surat Undangan Kegiatan Penyuluhan Sampah.....	98
Lampiran 11. Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan Sampah .....	99
Lampiran 12. Pamflet Materi Cara Pengelolaan Sampah.....	99
Lampiran 13. Surat Undangan Kegiatan Pelatihan Pengolahan Sampah .....	100
Lampiran 14. Daftar Hadir Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah .....	100

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen.

Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah shadowing, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan

penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas**

### **1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas**

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

#### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu :

- (1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- (2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- (3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- (4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
- (5) Mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

### 1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

- 1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
- 5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
- 6) terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas

serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

### 1.3 Sasaran Praktikum Komunitas

Sasaran kegiatan Praktikum komunitas adalah sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus Praktikum Laboratorium dan Institusi sebagai peserta pelaksana praktikum komunitas
- 2) Jajaran pemerintah kabupaten Kuningan sampai dengan pemerintah Desa
- 3) Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan sosial yang berjumlah 26 jenis dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial berdasarkan Permensos nomor 8 tahun 2012
- 4) *Target group*, *Support group* dan *interest group* di lingkungan masyarakat Tingkat Desa
- 5) Komunitas, kelompok dan organisasi dan kebijakan
- 6) Masyarakat secara umum sebagai penerima manfaat

### 1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan praktikum komunitas disusun menggunakan sistematika penulisan berdasarkan pedoman penulisan laporan praktikum komunitas antara lain sebagai berikut :

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Memuat tentang latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran praktikum komunitas dan sistematika penulisan laporan.

#### **BAB II            LANDASAN KONSEPTUAL**

Memuat tentang metode pekerjaan sosial dengan komunitas dan kelompok, tahapan dalam proses pekerjaan sosial , peranan pekerja sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*, konsep penyandang disabilitas dan regulasi tentang penyandang disabilitas

**BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**

Memuat tentang Gambaran umum Lokasi praktikum komunitas, program/layanan yang diberikan komunitas, dan profil penerima manfaat program/layanan komunitas.

**BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**

Memuat tentang proses dan hasil pelaksanaan intervensi komunitas yang telah dilaksanakan meliputi tahap membangun relasi, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan.

**BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM**

Memuat tentang integrasi/keterkaitan/ saling melengkapi metode *Community Work* dan *Group Work* serta capaian terbaik dari Praktikum komunitas, refleksi praktikan dan keterlibatan (peran) praktikan dalam kegiatan di Lokasi praktikum komunitas, serta tantangan praktikum komunitas.

**BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Memuat tentang temuan-temuan penting selama proses praktikum dan rekomendasi untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial.

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 1.1 Metode Pekerjaan Sosial

##### 1.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*) :

Adi (2013, dalam Fitriyani, dkk. 2021: 80) menjelaskan bahwa intervensi komunitas adalah merupakan bagian dari strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat, khususnya dalam lingkup komunitas atau organisasi. Menurut Johnson (1984), intervensi komunitas (*community work*) merupakan spesialisasi atau setting praktik pekerjaan sosial yang bersifat makro. Definisi lain juga diungkapkan oleh AMA (1993) yang mendefinisikan *community work* didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.

##### 1) Model Intervensi Komunitas

Model-model intervensi yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial dengan masyarakat (*Community Work*) antara lain sebagai berikut:

No.	Model Intervensi	Deskripsi
1.	<i>Locallity Development</i>	Bertujuan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Inti dari model ini adalah pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, informasi, komunikasi, relasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat.
2.	<i>Social Planning</i>	Pada model ini, keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas

		karena pengambilan keputusan dilakukan oleh pekerja sosial di lembaga formal. Tujuan model ini lebih ditekankan pada task goal.
3.	<i>Social Action</i>	Model ini didasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur. Model ini mengarah pada dua tujuan, yaitu task goal dan process goal. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar memenuhi prinsip demokrasi.

## 2) Strategi dan Taktik Intervensi Komunitas

Adapun strategi dan taktik yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial dengan masyarakat sebagai berikut:

No.	Strategi	Taktik - Taktik
1.	Kolaborasi (Collaboration) Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	1) Implementasi 2) Capacity Building (1) Partisipasi (2) Empowerment
2.	Kampanye (Campaign) Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung	1) Pendidikan 2) Persuasi (1) Cooptation/ bergabung (2) Lobbying/melobi 3) Meminta bantuan media massa (mass media appeal)

	perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.	
3.	Kontes (Contest) Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.	1) Bargaining dan negotiation (tawar-menawar dan perundingan) 2) Large-group action atau aksi komunitas (1) Legal (ex. Demonstrasi) (2) Illegal (ex. kegiatan yang melawan aturan resmi /tindakan anarkis) 3) Aksi penuntutan perkara (class action/active lawsuit)

### 3) Teknik Intervensi Komunitas

Teknologi yang digunakan praktikan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat terdiri dari teknik partisipatif dan non partisipatif, antara lain:

No.	Tahapan	Teknik
1.	Dialog	1) Community Involvement (CI) 2) Percakapan Sosial 3) Home Visit 4) <i>Community Meeting</i> (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal
2.	Asesmen Partisipatif	1) Social Mapping 2) Sustainable Livelihood Asset (SLA) 3) Management Stakeholder 4) Method Participatory Assessment (MPA)

		5) Participatory Rural Appraisal (PRA) seperti transect walk, penelusuran Sejarah, dll 6) Community Meeting Forum (CMF), yaitu diskusi terfokus 7) Diagram Venn.
	Asesmen Non-Partisipatif	1) Neighbourhood Survey Study 2) Wawancara 3) Observasi 4) Studi Dokumentasi
3.	Teknik Perencanaan Partisipatif	1) Diskusi Technology of Participation (TOP) 2) Logical Framework Analysis (LFA) 3) PEKA
4.	Teknik Evaluasi	1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, google form, dll) 2) Wawancara mendalam 3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan

### 2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*): tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Group Work*.

#### 1. Definisi Group Work

*Social group work* adalah metode intervensi sosial yang melibatkan penggunaan dinamika kelompok untuk membantu individu mencapai tujuan pribadi dan sosial. Dalam pendekatan ini, pekerja sosial atau fasilitator memfasilitasi interaksi antara anggota kelompok, mendorong pertukaran pengalaman, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Melalui proses ini, anggota kelompok dapat saling mendukung, belajar dari satu sama lain, dan merasa lebih terhubung, sehingga

meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan mereka dalam menghadapi tantangan hidup.

*Social group work* kelompok sosial menciptakan solidaritas yang mengikat anggotanya, baik melalui nilai-nilai, norma, maupun tradisi bersama. Konsep ini menunjukkan pentingnya hubungan interpersonal dalam membentuk identitas dan dinamika sosial di dalam suatu Masyarakat (*Emile Durkheim*).

## 2. Tujuan *Social Groupwork*

Menurut Perlman (2011: 291), tujuan dari *social groupwork*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu individu dalam kelompok untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapinya dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah.
- 2) Membantu individu dalam kelompok untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan keterampilan lainnya.
- 3) Membantu individu dalam kelompok untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui dukungan emosional dan pertukaran pengalaman.
- 4) Mengembangkan kelompok yang sehat dan produktif, yang dapat membantu setiap anggota kelompok mencapai tujuan individu dan kelompok secara efektif.
- 5) Mendorong partisipasi aktif dan pemecahan masalah yang berkelanjutan dari setiap anggota kelompok dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya.

## 3. Teknik-Teknik *Social Groupwork*

Teknik-teknik dalam intervensi pekerjaan sosial dengan kelompok, yaitu sebagai berikut.

- 1) Teknik dalam Tahap Pra Kelompok
  - (1) Membentuk kelompok
  - (2) Merekrut anggota kelompok
  - (3) Seleksi anggota kelompok
  - (4) Melakukan sesi permulaan
  - (5) Mempersiapkan orang tua anggota yang belum dewasa

- (6) Merumuskan tujuan kelompok
- (7) Mempersiapkan anggota kelompok agar mendapatkan banyak hal dari kelompok
- (8) Mempersiapkan pemimpin kelompok
- 2) Teknik dalam Tahap Memulai Kelompok
  - (1) Teknik perkenalan
  - (2) Teknik memfokuskan anggota kelompok
  - (3) Teknik membangun kepercayaan
  - (4) Teknik menghadapi penolakan awal
  - (5) Teknik memulai sesi
  - (6) Teknik mengakhiri sesi
- 3) Teknik dalam Tahap Transisi
  - (1) Teknik menghadapi anggota kelompok yang sulit
  - (2) Teknik menghadapi konflik
- 4) Teknik dalam Tahap Bekerja
  - (1) Penanganan munculnya tema-tema
  - (2) Penanganan munculnya emosi intensif dari semua anggota secara simultan
  - (3) Penanganan mimpi
  - (4) Penanganan masalah kesadaran diri dengan proyeksi
  - (5) Teknik dalam tahap pengakhiran kelompok
4. Keterampilan Social Group Work
  - 1) Keterampilan Fasilitasi, fasilitasi adalah keterampilan utama dalam group work, di mana pekerja sosial bertugas untuk memandu kelompok, mengarahkan diskusi, dan memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif. Pekerja sosial harus memastikan suasana kelompok kondusif, mendukung, dan tidak menghakimi.
  - 2) Keterampilan Komunikasi, Pekerja sosial harus memiliki keterampilan komunikasi yang kuat untuk menyampaikan ide, mendengarkan secara aktif, dan mendorong komunikasi terbuka antar anggota kelompok. Keterampilan ini mencakup komunikasi verbal dan non-verbal, serta kemampuan untuk mengatasi konflik yang mungkin muncul dalam kelompok.

- 3) Penyelesaian Konflik, Konflik sering muncul dalam kerja kelompok, dan keterampilan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif sangat penting. Pekerja sosial harus mampu mengidentifikasi akar konflik, memfasilitasi diskusi yang sehat, serta mencari solusi yang adil dan inklusif.
- 4) Pemahaman Dinamika Kelompok, Pekerja sosial perlu memahami dinamika yang terjadi dalam kelompok, termasuk peran, norma, hubungan kekuasaan, dan pengaruh antar anggota. Pemahaman ini membantu pekerja sosial dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan membantu kelompok tetap produktif.
- 5) Penetapan Tujuan, Pekerja sosial harus membantu kelompok dalam menetapkan tujuan yang jelas, realistis, dan dapat dicapai. Penetapan tujuan bersama memungkinkan kelompok memiliki fokus yang jelas dan meningkatkan rasa pencapaian.
- 6) Pemberdayaan, Pemberdayaan adalah keterampilan penting dalam pekerjaan sosial yang membantu anggota kelompok menyadari kekuatan dan sumber daya mereka. Pekerja sosial harus memfasilitasi proses di mana anggota kelompok dapat mengambil kendali atas keputusan dan tindakan mereka sendiri.
- 7) Membangun Tim, Pekerja sosial perlu memiliki keterampilan untuk membangun kerjasama dalam kelompok, termasuk melalui kegiatan yang memperkuat hubungan antar anggota. Pekerja sosial dapat memfasilitasi aktivitas yang meningkatkan ikatan emosional dan rasa memiliki dalam kelompok.
- 8) Evaluasi dan Umpan Balik, Evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil kelompok merupakan keterampilan penting. Pekerja sosial harus mampu memberikan umpan balik yang membangun serta membantu kelompok dalam mengevaluasi kemajuan mereka.

## **2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

### **2.2.1. Membangun Relasi (*Dialog*)**

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/shareholder* untuk persiapan

kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

1. Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*)

Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*).

Trust Building dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan.

3. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefiniskan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, “stressor “ yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

4. Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi Community meeting, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain :

- 1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
- 2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
- 3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian.
- 4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

### **2.2.2. Asesmen (*Discovery*)**

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Asesmen adalah proses dalam praktik pekerja sosial, yaitu penggalian informasi dan penilaian terhadap potensi/sumber (aset komunitas) melalui kegiatan pengumpulan data, diperoleh informasi tentang kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat.

Proses menggali dan menilai masalah/kebutuhan dan potensi/sumber yang merupakan kekuatan masyarakat yang akan diintervensi baik secara partisipatif maupun non partisipatif, dan untuk memperoleh data yang komprehensif tentang isu masyarakat. Kegiatan dalam tahap asesmen meliputi:

#### 1) Penggalian sumber daya (*exploring resource systems*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*physical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood aset/ SLA*), participatory rural appraisal (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

#### 2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*)

Menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan.

3) Membentuk tim (*team building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Keberbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

4) Merencanakan dan menentukan intervensi (*framing solutions*)

Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama.

5) Memperkuat motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)

Pemahaman antar warga satu sama lain tentang kebersatuan kesepakatan bersama, perasaan saling memiliki antar warga, merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan, dan kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat menguatkan hal tersebut serta mengembangkan modal sosial.

### **2.2.3. Rencana Intervensi (*Discovery*)**

Perumusan rencana intervensi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan. Perencanaan merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan semua masyarakat untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan atau perubahan yang diinginkan. Rencana masyarakat yang baik dirumuskan dengan cara :

- 1) Mempertimbangkan semua kemungkinan yang dapat diusahakan untuk upaya perubahan.
- 2) Mengesampingkan upaya perubahan yang di luar kemampuan masyarakat atau di luar batas kewenangan lingkup masyarakat dan praktikan.
- 3) Merumuskan hasil atau sasaran kegiatan yang akan dapat dicapai dari setiap upaya perubahan yang dilakukan.

#### **2.2.4. Intervensi (*Development*)**

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas atau tindakan konkrit yang berada di dalam masyarakat untuk melaksanakan program secara konsisten, termasuk didalamnya dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan rencana. Model pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Proses yang dilakukan pada tahap intervensi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*)  
Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.
- 2) Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)  
Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan "*Trust*" antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian "*Trust*" juga harus dikembangkan dengan kuat.
- 3) Memperluas peluang (*expanding opportunities*)  
Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detail akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan/modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

- 4) Pemahaman terhadap keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing succes*)

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik, meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

- 5) Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)

Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

- 6) Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarkan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (*mass media appeal*) misalnya dengan sosial media dll.

#### **2.2.5. Evaluasi (*Development*)**

Evaluasi dalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

#### **2.2.6. Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)**

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam mempersiapkan kegiatan terminasi praktikan melakukan identifikasi kegiatan yang

belum diselesaikan dan persiapan administrasi lainnya. Sebelum kegiatan ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (pendamping lapangan, tokoh masyarakat, agama, pemerintah desa dan kecamatan). Koordinasi dilakukan untuk memastikan tentang berbagai hal berkaitan dengan kegiatan terminasi menyangkut waktu, tempat dan lain sebagainya.

Selanjutnya dilakukan rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

### **2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work dan Group Work***

Praktik pekerjaan sosial komunitas sangat memperhatikan pentingnya partisipasi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, peran pekerja sosial dalam pekerjaan sosial makro berpusat pada tiga visi yang dapat diringkas menjadi 3P, yaitu: pemungkin (*enabling*), pendukung (*supporting*), dan pelindung (*protecting*). Ada beberapa peran yang dapat dimainkan pekerja sosial dalam konteks pekerjaan sosial komunitas. Empat peran di bawah ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial dalam setting komunitas, yaitu:

#### **1. Fasilitator**

Peranan “fasilitator” sering disebut sebagai “pemungkin” (*enabler*). Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu-sama lain. Peran sebagai pemungkin atau fasilitator bertujuan untuk membantu klien agar menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Pencapaian tujuan diperlukan beberapa strategi, meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasian dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan aset-aset sosial, pemilahan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya. Pengertian ini didasari oleh visi pekerjaan sosial bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

## 2. Broker

Secara umum broker dikenal sebagai penghubung untuk menjual aset seperti seorang broker membeli dan menjual saham dan surat berharga lainnya di pasar modal. Seorang broker berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dari transaksi tersebut sehingga klien dapat memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Pada saat klien menyewa seorang broker, klien meyakini bahwa broker tersebut memiliki pengetahuan mengenai pasar modal, pengetahuan yang diperoleh terutama berdasarkan pengalamannya sehari-hari.

Peran pekerja sosial sebagai broker dalam konteks praktik pekerjaan sosial makro, tidak jauh berbeda dengan peran broker di pasar modal. Seperti halnya di pasar modal, dalam *setting* makro terdapat klien atau konsumen. Namun demikian, pekerja sosial melakukan transaksi dalam pasar lain, yakni jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya merupakan aspek penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh keuntungan maksimal. Ada tiga tugas utama dalam melakukan peranan

sebagai broker, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat.
- 2) Menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten.
- 3) Mengevaluasi efektifitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.

Ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker, yaitu:

- 1) *Linking* adalah proses menghubungkan orang dengan lembaga-lembaga atau pihak-pihak lainnya yang memiliki sumber-sumber yang diperlukan. *Linking* juga tidak sebatas hanya memberi petunjuk kepada orang mengenai sumber-sumber yang ada. Lebih dari itu, ia juga meliputi memperkenalkan klien dan sumber referal, tindak lanjut, pendistribusian sumber, dan menjamin bahwa barang-barang dan jasa dapat diterima oleh klien.
- 2) *Goods* meliputi yang nyata, seperti makanan, uang, pakaian, perumahan, obat - obatan. Sedangkan *services* mencakup keluaran pelayanan

lembaga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan hidup klien, semisal perawatan kesehatan, pendidikan, pelatihan, konseling, pengasuhan anak.

- 3) *Quality Control* adalah proses pengawasan yang dapat menjamin bahwa produk - produk yang dihasilkan lembaga memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Proses ini memerlukan monitoring yang terus menerus terhadap lembaga dan semua jaringan pelayanan untuk menjamin bahwa pelayanan memiliki mutu yang dapat dipertanggungjawabkan setiap saat.

### 3. Mediator

Pekerja sosial dalam *setting* makro sering melakukan peran sebagai mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Pekerja sosial berperan sebagai “fungsi kekuatan ketiga” untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya. Kegiatan - kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik.

Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” (*win-win solution*). Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam melakukan peran mediator antara lain: mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik, membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain, membantu mengidentifikasi kepentingan bersama, melokalisir konflik kedalam isu, waktu dan tempat yang spesifik, memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain.

### 4. Pembela (Advokat)

Peran pembelaan atau advokasi merupakan salah satu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik. Peran pembelaan dapat dibagi dua: advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kelas (*class advocacy*). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembelaan kelas terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat. Beberapa strategi dalam melakukan peran pembela adalah: keterbukaan (membiarkan berbagai pandangan untuk didengar), perwakilan luas (mewakili semua pelaku yang

memiliki kepentingan dalam pembuatan keputusan keadilan (kesetaraan atau kesamaan sehingga posisi-posisi yang berbeda dapat diketahui sebagai bahan perbandingan, pengurangan permusuhan (mengembangkan keputusan yang mampu mengurangi permusuhan dan keterasingan), informasi (menyajikan masing-masing pandangan secara bersama dengan dukungan dokumen dan analisis), pendukung (mendukung partisipasi secara luas), kepekaan (mendorong para pembuat keputusan untuk benar-benar mendengar, mempertimbangkan dan peka terhadap minat-minat dan posisi-posisi orang lain).

## **2.4. Tinjauan konseptual**

### **2.4.1 Tinjauan Konseptual Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat**

#### **1. Definisi Penyuluhan**

Menurut Permensos No 10 Tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial Pasal 1 Ayat 1, penyuluhan sosial adalah sebuah proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Penyuluhan sosial sebagai proses penguatan kapasitas adalah upaya yang dilakukan untuk melakukan penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun hubungan atau jejaring antar individu, kelompok organisasi sosial, serta pihak lain di luar sistem masyarakatnya sampai di aras global. Kemampuan atau kapasitas masyarakat, diartikan sebagai daya atau kekuatan yang dimiliki oleh setiap individu dan masyarakat untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara lebih berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien) secara berkelanjutan.

Penyuluhan adalah suatu edukasi dalam aspek promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku sasaran serta dapat menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Ilyas dan Putri, 2012). Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada

individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (*Notoatmodjo, 2012*). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Penyuluhan Sosial Pasal 1 (Ayat 1) berbunyi bahwa "Penyuluhan Sosial adalah sebagai suatu proses sosial dan interaksi sosial pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi oleh penyuluh sosial baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial". Penyuluhan Sosial adalah kegiatan yang dimaksudkan sebagai gerak dasar dan awal untuk bisa lebih memberikan kesiapan dan manfaat program bagi warga sasaran yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, kepercayaan dan keyakinan akan perubahan serta kesadaran dari warga sasaran agar memiliki rasa tanggung jawab penuh dalam diri sendiri. Melalui kegiatan penyuluhan tersebut diharapkan penyelenggaraan program kesejahteraan sosial bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dalam setiap program penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

#### **2.4.1.2 Tujuan Penyuluhan Sosial**

Penyuluhan sosial dimaksudkan sebagai gerak dasar dan awal untuk dapat lebih memberikan kesiapan dan manfaat program bagi sasaran yang ditandai adanya peningkatan pengetahuan, adanya kepercayaan dan keyakinan akan perubahan serta kesadaran dari sasaran untuk mempunyai rasa tanggung jawab penuh dalam diri sendiri sehingga penyelenggaraan program kesejahteraan sosial dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dalam setiap program penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Penyuluhan sosial ini bertujuan untuk :

- 1) Terwujudnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

- 2) Meningkatkan kualitas dan komitmen penyelenggaraan pelayanan sosial yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan Masyarakat
- 3) Menyinergikan sumber daya manusia penyuluh sosial dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial

#### **2.4.1.3 Fungsi Penyuluhan Sosial**

- 1) Fungsi Preventif  
Penyuluhan sosial sebagai salah satu Upaya pencegahan untuk meminimalisir, bahkan mencegah timbulnya permasalahan sosial yang baru.
- 2) Fungsi Rehabilitatif/Kuratif  
Penyuluhan sosial sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat.
- 3) Fungsi Pengembangan  
Penyuluhan sosial ditujukan sebagai usaha pengembangan masyarakat.
- 4) Fungsi Penunjang  
Penyuluhan sosial tidak hanya ditujukan pada bidang kesejahteraan sosial saja tetapi juga dapat menunjang program lain secara lintas sektor.

#### **2.4.1.4 Metode Penyuluhan Sosial**

Terdapat beberapa macam metode penyuluhan sosial, diantaranya dapat dilakukan berdasarkan sasaran, yaitu:

- 1) Individu  
Penyuluh sosial berinteraksi langsung dengan sasaran secara perorangan. Metode ini bisa dengan cepat memecahkan masalah dengan bimbingan khusus dari penyuluh sosial. Namun jika dilihat dari jumlah sasaran yang ingin dicapai, metode ini kurang begitu efisien karena terbatasnya jangkauan penyuluh sosial untuk membimbing secara individu.
- 2) Kelompok  
Penyuluh sosial mengarahkan dan membimbing sasaran secara berkelompok. Pendekatan ini akan lebih menstimulasi sasaran agar mau bertukar pikiran, pendapat, dan berpartisipasi secara aktif dalam

penyuluhan Metode ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan pertemuan kelompok PKK, atau pertemuan kelompok PKH, kegiatan rapat RW, dll.

### 3) Massal

Metode ini mampu menjangkau sasaran dalam jumlah cukup banyak dan secara singkat. Dilihat dari sisi penyampaian informasi, metode ini cukup baik. Namun penerimaan peserta terhadap isi pesan yang disampaikan baru sebatas pemenuhan semata, belum pada tahap kesadaran ingin berubah. Sehingga dalam penyampaian informasi perlu dilakukan berulang-ulang.

Sedangkan berdasarkan dengan teknik penyampaian adalah sebagai berikut.

#### 1) Penyuluhan Langsung

Penyuluhan secara langsung bertatap muka dengan sasarannya, misalnya dengan pertemuan, demonstrasi, sarasehan, kunjungan, dan lain-lain.

#### 2) Penyuluhan Tidak Langsung

Penyuluhan tidak langsung berarti pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh penyuluh sosial tetapi melalui perantara atau media (media elektronik, media cetak, dan media tradisional) seperti misalnya poster, spanduk, pemutaran film, siaran melalui radio atau televisi, dan media internet.

Lebih lanjut, Menurut Notoatmodjo (2010), terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan.

#### 2) Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik

pembicaraan diantara 5 sampai dengan 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

### 3) Metode Curah Pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

### 4) Metode Panel

Metode Panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

### 5) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

### 6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya

### 7) Metode Simposium

Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

### 8) Metode Seminar

Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

#### **2.4.1.5 Teknik Penyuluhan Sosial**

##### 1) Komunikasi

Merupakan upaya penyampaian informasi dari penyuluh sosial kepada sasaran penyuluhan dengan menggunakan saluran atau media yang dipahami kedua belah pihak dan saling memiliki kesamaan makna dari pesan yang disampaikan.

##### 2) Informasi

Merupakan upaya komunikasi berupa pesan atau informasi yang diberikan dari satu orang ke orang lain.

##### 3) Motivasi

Merupakan upaya untuk mengarahkan daya dan potensi sasaran penyuluhan sosial agar mau berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

##### 4) Edukasi

Merupakan upaya untuk meyakinkan sasaran penyuluhan melalui pengajaran, penanaman nilai, opini, serta aturan yang dianggap benar baik melalui komunikasi intensif maupun proses pembelajaran yang kondusif.

#### **2.4.1.6 Tahapan Program Penyuluhan**

Sasaran program penyuluhan adalah agar masyarakat dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disampaikan dengan baik dan benar dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru tersebut dalam kehidupannya. Menurut Notoadmodjo (2007), indikasi keberhasilan yang dapat dilihat pada diri seseorang pada setiap tahapan proses penyuluhan adalah sebagai berikut:

##### 1) Tahap Sadar (Awareness)

Pada tahap ini seseorang sudah mengetahui sesuatu yang baru karena hasil dari berkomunikasi dengan pihak lain.

##### 2) Tahap Minat (Interest)

Pada tahap ini seseorang mulai ingin mengetahui lebih banyak tentang hal-hal baru yang sudah diketahuinya dengan jalan mencari keterangan atau informasi yang lebih terperinci.

##### 3) Tahap Menilai (Evaluation)

Pada tahap ini seseorang mulai menilai atau menimbangmenimbang serta menghubungkan dengan keadaan atau kemampuan diri, misalnya kesanggupan serta resiko yang akan ditanggung baik dari segi sosial maupun ekonomi.

4) Tahap Mencoba (Trial)

Pada tahap ini seseorang mulai menerapkan atau mencoba dalam skala kecil sebagai upaya meyakinkan apakah dapat dilanjutkan atau tidak.

5) Tahap Penerapan atau Adopsi (Adoption)

Pada tahap ini seseorang sudah yakin akan hal baru dan mulai melaksanakan dalam skala besar.

## **2.4.2 Pemberdayaan Masyarakat**

### **2.4.2.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Parsons (dalam Suharto 2001) pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

### **2.4.2.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan serangkaian proses untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat yang bertujuan untuk menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti meningkatnya kepercayaan diri, mampu beraspirasi, mempunyai mata pencaharian, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta dapat mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan (Suharto, 2017).

### 2.4.2.3 Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Aspek-aspek pemberdayaan masyarakat menurut Fahrudin dalam Suryani (2019):

#### 1) Enabling

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

#### 2) Empowering

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam empowerment adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi, termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar yang dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat paling bawah yang keberadaannya sangat kurang.

#### 3) Protecting

Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementasan, pembudayaan, dan pengalaman demokrasi (Friedman,1994). Pendekatan pemberdayaan yang intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial.

#### 2.4.2.4 Indikator Keberdayaan

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdaayaan yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu :

- 1) Kekuasaan di dalam (Power within), yaitu meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah.
- 2) Kekuasaan untuk (Power to), yaitu meningkatkan kemampuan individu untuk berubah dan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses.
- 3) Kekuasaan atas (Power over), yaitu kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatanhambatan tersebut.
- 4) Kekuasaan di dalam (Power with), yaitu meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatanhambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumahtangga, masyarakat, dan makro.

#### 2.4.3 Tinjauan Konseptual Sampah

##### 2.4.3.1 Definisi Sampah

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Ditinjau dari sumbernya, sampah berasal dari beberapa tempat, yakni:

- 1) Sampah dari pemukiman penduduk

Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.

- 2) Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan

Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran dan buah busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya. Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari sampah dan dalam kegiatannya manusia senantiasa menghasilkan sampah organik maupun non organik.

#### **2.4.3.1 Teori tentang Kesadaran Masyarakat**

Menurut Soekanto (1982) menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku (tindakan). Priyono (1996) mengemukakan, kesadaran akan isu-isu lingkungan berarti menjadi berwawasan lingkungan dan memahami tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menemukan solusi atas masalah-masalah tersebut. Jadi, dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa indikator kesadaran adalah pengetahuan dan pemahaman.

Menurut Galler (2000) tahapan-tahapan kesadaran yaitu:

1. *Inconscious Incompetence*, yaitu tahapan pertama dimana seseorang tidak mengerti apa yang harus dilakukan.
  2. *Conscious Incompetence*, yaitu tahapan kedua dimana seseorang memahami atau tahu apa yang harus dilakukan, tetapi perlu adanya pembelajaran bagaimana melakukannya secara benar.
  3. *Conscious Competence*, yaitu tahapan ketiga dimana seseorang dapat melakukannya dengan benar karena telah mengikuti aturan yang telah ditetapkan.
  4. *Unconscious Competence*, yaitu tahapan terakhir dimana seseorang telah memiliki kebiasaan dan mengetahui secara benar apa yang mengetahui.
2. Teori Hierarki Pengelolaan Sampah (*Waste Management Hierarchy*)

Menurut Tchobanoglous et al. (1993), hierarki pengelolaan sampah mengacu pada pendekatan sistematis yang menempatkan prioritas dalam pengelolaan limbah: reduce (mengurangi), reuse (mengggunakan kembali), dan recycle (mendaur ulang). Konsep ini bertujuan untuk meminimalkan jumlah limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dengan fokus pada pencegahan limbah di sumbernya.

3. Teori Siklus Material (*Material Flow Theory*) Baccini dan Brunner (1991) mengemukakan bahwa limbah adalah bagian dari siklus material yang lebih besar. Mereka menekankan bahwa manajemen limbah tidak hanya mencakup pembuangan, tetapi juga pemulihan material untuk digunakan kembali, sehingga dapat mengurangi eksploitasi sumber daya alam.

4. Teori Kepedulian Lingkungan (*Environmental Awareness Theory*)

Menurut Ajzen (1991) melalui Theory of Planned Behavior, perilaku pengelolaan limbah dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Teori ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat akan dampak sampah terhadap lingkungan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengelolaan limbah yang benar.

5. Teori Sumber Sampah (*Source Separation Theory*)

Menurut Supriatna (2018), pemilahan sampah di sumbernya menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas daur ulang. Teori ini menekankan bahwa dengan memilah sampah sejak awal, potensi pemanfaatan kembali material yang terkandung dalam limbah dapat dimaksimalkan.

6. Teori Ekonomi Limbah (*Waste Economics Theory*)

Menurut Porter (2002), pengelolaan sampah memiliki dimensi ekonomi, di mana limbah dapat diubah menjadi sumber daya ekonomi melalui pendekatan daur ulang, konversi energi, dan produksi kompos. Hal ini juga didukung oleh pendekatan ekonomi sirkular yang mengintegrasikan pengelolaan limbah dalam siklus produksi dan konsumsi.

7. Teori Analisis Risiko Limbah (*Waste Risk Assessment Theory*)

Menurut Hickman (1999), limbah memiliki berbagai potensi risiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Teori ini menekankan pentingnya analisis risiko untuk menentukan strategi pengelolaan yang

tepat, termasuk pengolahan limbah berbahaya dan pengelolaan emisi dari tempat pembuangan akhir.

#### **2.4.3.2 Jenis-Jenis Sampah**

Sampah memiliki berbagai jenis-jenis berdasarkan bahan atau bentuk pembuatannya sendiri yang kadang tidak bisa di daur ulang atau tidak bisa dipakai lagi. Berikut adalah jenis-jenis sampah :

##### **1) Sampah Organik**

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga Sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain. Sampah organik juga dapat diolah menjadi eco enzim. Bahan utama untuk membuat eco-enzim adalah buah-buahan dengan total berat 3 kg. Manfaat dari eco enzim ini berupa cairan pembersih lantai, obat pencuci mulut, serta untuk bantal terapi nyeri otot. Cara mengolah eco enzim yaitu 3kg sampah buah-buahan, 1 ons gula merah, serta 10 liter air yang direndam selama 1 bulan dan jika ingin hasil yang bagus direndam selama 3 bulan.

##### **2) Sampah Non Organik**

Sampah non organik atau anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/ mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng. Sampah non organik yang berupa bekas galon air dapat dimanfaatkan sebagai tempat sampah,

sampah plastic dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan sehingga sampah tersebut memiliki nilai jual.

#### 2.4.3.3 Dampak Sampah

Menurut *Suwerda* (2012) Suwerda menyatakan bahwa sampah yang menumpuk berdampak pada berbagai aspek lingkungan dan sosial, antara lain:

1. Dampak terhadap Kesehatan Manusia
  - 1) Penyakit Infeksi: Limbah domestik yang mengandung mikroorganisme patogen dapat menyebabkan penyakit seperti diare, kolera, dan tifus.
  - 2) Gangguan Pernapasan: Polusi udara akibat limbah gas menyebabkan asma, bronkitis, dan penyakit paru-paru lainnya.
  - 3) Gangguan Psikologis: Lingkungan yang tercemar dapat menurunkan kualitas hidup dan menyebabkan stres serta gangguan mental.
2. Dampak terhadap Sosial
  - 1) Penurunan Kualitas Hidup
 

Masyarakat yang tinggal di sekitar tempat pembuangan sampah atau daerah tercemar sering mengalami penurunan kualitas hidup.
  - 2) Ketimpangan Sosial
 

Dampak limbah cenderung lebih berat dirasakan oleh kelompok masyarakat yang kurang mampu atau rentan.
  - 3) Konflik Sosial
 

Pencemaran lingkungan akibat limbah sering memicu konflik antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku industri.
3. Dampak terhadap Ekosistem
  - 1) Pencemaran Air: Limbah cair yang mengandung bahan kimia berbahaya mencemari sungai, danau, dan air tanah, menyebabkan keracunan pada makhluk hidup air.
  - 2) Pencemaran Tanah: Limbah anorganik dan bahan kimia seperti logam berat mengurangi kesuburan tanah, meracuni mikroorganisme, dan menghambat pertumbuhan tanaman.

- 3) Pencemaran Udara: Limbah gas seperti karbon monoksida (CO), sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>), dan nitrogen oksida (NO<sub>x</sub>) mencemari udara, berkontribusi pada efek rumah kaca, dan pemanasan global.

#### **2.4.3.4 Faktor Penyebab Sampah**

Menurut Suwerda (2012) Suwerda menyatakan bahwa penyebab sampah timbul dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti:

- 1) Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang kurang terstruktur, Karena tidak adanya pengambilan sampah secara rutin, warga membuang sampah secara mandiri, yang dapat menyebabkan terjadinya penumpukan sampah.
- 2) Minimnya kesadaran dan kurangnya edukasi tentang sampah membuat banyak orang menganggap sampah sebagai sesuatu yang tidak berguna dan menjijikkan.
- 3) Kebiasaan membuang sampah sembarangan tanpa melakukan pemilahan atau pengelolaan yang tepat

#### **2.4.3.5 Sumber-sumber Sampah**

Menurut Gilbert dkk. dalam Artiningsih (2008), sumber-sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut:

- 1) Sampah dari Pemukiman Penduduk, Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik, dan lainnya.
- 2) Sampah dari Tempat-Tempat Umum dan Perdagangan, Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya.
- 3) Sampah dari Sarana Pelayanan, Sampah yang dimaksud di sini misalnya sampah dari tempat hiburan umum, pantai, mesjid, rumah

sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

- 4) Sampah dari Industri, Dalam pengertian ini termasuk pabrik-pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain-lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa-sisa makanan, sisa bahan bangunan.
- 5) Sampah Pertanian, Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman (Siahaan, 2013).

#### **2.4.3.6 Metode Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU) Nomor 18 Tahun 2008). Terdapat 2 kelompok utama pengelolaan sampah, yaitu:

- 1) Pengurangan sampah (waste minimization), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (reduce) menggunakan ulang (reuse), dan mendaur ulang (recycle).
- 2) Penanganan sampah (waste handling), yang terdiri dari:
  - (1) Pemilahan: dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
  - (2) Pengumpulan: dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
  - (3) Pengangkutan: dalam bentuk membawa sampah dari sumber dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke Tempat Pemrosesan Akhir.
  - (4) Pengolahan: dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
  - (5) Pemrosesan akhir sampah: dalam bentuk pengambilan sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman (Darmawan, 2018)

#### 2.4.3.7 Pencegahan Agar Sampah Tidak Menumpuk

Menurut Suwerda (2012) Suwerda menekankan bahwa untuk mencegah penumpukan sampah diperlukan pendekatan yang terintegrasi, seperti:

- 1) Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat: Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan konsekuensi dari pengabaian kebersihan lingkungan.
- 2) Infrastruktur yang Memadai: Penyediaan tempat sampah dan fasilitas pengelolaan sampah yang mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Menurut WHO (*World Health Organization*) WHO mengusulkan pencegahan sampah menumpuk melalui pendekatan yang berfokus pada aspek kesehatan dan lingkungan, dengan cara:

- 1) Pengendalian Limbah dari Sumbernya: Melakukan pemisahan sampah sejak awal produksi dengan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- 2) Pengelolaan Sampah Secara Rutin: Melakukan pengangkutan sampah secara berkala dan sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing.

### 2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus

#### 1. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 (Indonesia)

Undang-Undang ini mengatur tentang pengelolaan sampah di Indonesia dengan berfokus pada prinsip-prinsip pemilahan sampah sebagai upaya mengurangi dampak lingkungan dan kesehatan akibat timbunan sampah. Poin Penting dalam UU No. 18 Tahun 2008:

- 1) Pemilahan Sampah di Sumbernya: Mendorong setiap rumah tangga dan tempat usaha untuk melakukan pemilahan sampah dari awal.
- 2) Tanggung Jawab Produsen: Produsen bertanggung jawab untuk mengurangi jumlah sampah melalui kemasan yang ramah lingkungan dan mendukung daur ulang.
- 3) Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*): Fokus pada prinsip pengurangan sampah, pemanfaatan kembali, dan daur ulang sebagai bagian dari solusi mengatasi sampah.

## **2. Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 (Indonesia)**

Regulasi ini memberikan arahan lebih rinci terkait dengan pengelolaan sampah dan pemilahan sampah di berbagai sektor.

Poin Utama dalam PP No. 81 Tahun 2012:

- 1) Wajib melakukan pemilahan sampah mulai dari sumbernya (misalnya rumah tangga dan industri).
- 2) Penanggung jawab pengelolaan sampah harus memastikan ada fasilitas untuk mendukung pemilahan sampah, seperti tempat sampah terpisah.
- 3) Mendorong kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memastikan kelancaran pemilihan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

## **3. Peraturan Daerah (PERDA)**

Beberapa daerah di Indonesia juga memiliki Peraturan Daerah khusus tentang pemilahan sampah dan pengelolaan lingkungan untuk mendukung kebijakan nasional. Contoh penerapan Perda adalah:

- 1) Peraturan tentang Penyediaan Tempat Sampah Terpisah: Memastikan setiap lingkungan memiliki tempat sampah untuk jenis organik, anorganik, dan B3 (berbahaya dan beracun).
- 2) Peraturan tentang Daur Ulang Sampah: Mengatur mekanisme pemilahan dan pengumpulan sampah untuk dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang.

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum**

##### **3.1.1 Sejarah Kelurahan Cigugur**

Dikisahkan, Ki Gede Padara adalah seorang wiku (petapa) yang hidup di abad ke-12 sebelum kerajaan Cirebon berdiri. Dia memiliki keistimewaan dalam menghayati dan mengamalkan ilmu kehalusan budi atau kewenangan. Ki Gede Padara juga dikenal seorang sakti yang menguasai ilmu menghilang atau ngahiang. Hingga di usia tuanya, Ki Gede Padara menderita karena kesulitan untuk meninggal akibat kesaktiannya. Sampai akhirnya, penderitaan Ki Gede Padara diketahui penguasa wilayah Kajene (Kuningan) kala itu yaitu Aria Kamuning. Kesusahan yang dialami seorang sakti di kaki Gunung Ciremai ini pun kemudian dilaporkan Aria Kamuning kepada Syekh Maulana Syarif Hidayatullah di Cirebon untuk meminta solusinya. Rupanya, permintaan Aria Kamuning ditanggapilangsung Syekh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati.

Sunan Gunung Jati datang dan menemui langsung Ki Gede Padara di kediamannya. Dalam pertemuan tersebut, Sunan Gunung Jati merasa kagum dengan ilmu Ki Gede Padara. Sebaliknya, Ki Gede Padara menyampaikan keinginannya meninggalkan dunia dengan wajar layaknya manusia biasa. Keinginan Ki Gede Padara akhirnya disanggupi Syekh Syarif Hidayatullah dengan menyampaikan satu syarat yang harus dilakukan yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat. Syarat ini pun langsung disanggupi Ki Gede Padara. Namun, sebelum menuntun syahadat, Syekh Syarif Hidayatullah bermaksud berwudhu terlebih dahulu. Sedangkan di lokasi tersebut konon merupakan kawasan dataran yang sulit air, maka Syekh Syarif Hidayatullah kemudian memohon kepada Allah SWT dan menancapkan tongkatnya ke tanah. Seketika keajaiban terjadi, air keluar dari perut bumi hingga tercipta genangan dan membentuk kolam atau balong. Dari kolam ini pula Syekh Syarif Hidayatullah mengambil wudhu lalu menuntun Ki Gede Padara untuk

mengucapkan dua kalimat syahadat.

Baru satu kalimat syahadat terucap dari mulut Ki Gede Padara, tiba-tiba langit mendung disertai gemuruh halilintar menggelegar. Hingga tiba saatnya Ki Gede Padara hendak mengucapkan kalimat syahadat yang kedua, mendadak meninggal dan jasadnya hilang. Atas peristiwa ini pula menjadikan kolam yang tercipta tempat Syekh Syarif Hidayatullah mengambil wudhu diberi nama kolam Cigugur. Sejak saat itulah Dusun Padara berganti nama menjadi Cai Gugur, sekarang lebih dikenal sebagai Cigugur yang artinya air yang menggugurkan. “Dikalangan paranormal, atau spritual, air ini masih dipergunakan untuk mengobati dan menggugurkan hal – hal yang kurang bagus,” ujarnya. Dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Cigugur termasuk aspek toponimi kebudayaan, terlihat dari katagugur yang dimana jika orang yang ilmu spiritualnya gugur ketika masuk ke daerah Cigugur ini.

### **3.1.2 Visi dan Misi Kelurahan Cigugur**

Visi:

Terwujudnya Kelurahan Cigugur sebagai daerah wisata dan budaya, berbasis pertanian yang tangguh dengan berlandaskan kerukunan umat beragama yang berorientasi kepada agrobisnis dan agrowisata.

Misi:

- 1) Membina kerukunan umat beragama melalui kerja sama antar pemeluk agama serta organisasi keagamaan dengan pemerintah
- 2) Meningkatkan kemampuan serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan, pembinaan generasi muda, dan olahraga serta pelestarian budaya daerah
- 3) Mewujudkan Cigugur Sehat Tahun 2023 melalui perubahan perilaku hidup sehat, cerdas, dan produktif
- 4) Pengembangan dan pelestarian lingkungan hidup, sumber daya alam serta pengembangan wisata dan agrowisata
- 5) Mengembangkan diversifikasi pangan dan komoditas unggulan serta pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan keterampilan masyarakat.

### **3.1.3 Perangkat Kelurahan Cigugur**

Kelurahan adalah penyebutan terhadap suatu wilayah yang ditempati sejumlah masyarakat dengan organisasi pemerintah terendah langsung dibawah pimpinan seorang Camat. Kepala Kelurahan yang sering disebut Lurah adalah Penyelenggara Pemerintah di tingkat Kelurahan yang mengatur jalannya roda pemerintah Kelurahan, merupakan perpanjangan tangan Bupati melalui Camat.

Lurah sebagai dinamisator organisasi dan administrator mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan pemerintah yang dilimpahkan Bupati sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan wilayah serta melaksanakan tugas-tugas lain berdasarkan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugasnya, Lurah dibantu perangkat kelurahan yaitu sekretaris, kasi pemerintah, keamanan dan ketertiban, kesejahteraan rakyat dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga berlaku di Kelurahan Cigugur, dimana terdapat Lurah dan Perangkatnya yaitu:

Tabel 3.1 Perangkat Kelurahan Cigugur

Jabatan	Nama
Lurah	Oyo Sutaryo, S.E.
Sekretaris Kelurahan	Ari Sumardiyono, S.AP.
Kasi Pemerintahan dan Ketertiban Umum	Agus Nur Vitriana Mubaroq, S.E.
Kasi Kesejahteraan Rakyat	Nuryaman, S.E.
Kasi Pemberdayaan Masyarakat	Yadi Permadi, S.E.
Bendahara	Sastiah, S.Sos.
Bendahara Barang	Muhammad Hasyim
Pelaksana	Sahrudin, S.Sos. Andi, S.E. Agus Supriatna, S.E. Nur Nurhayati, S.Pd. Fina Regina Arisandi, S.H. Krisna Nugraha Dede Sopian

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

### **3.1.4 Tugas Pokok Perangkat Kelurahan**

Unit Kerja Kelurahan Cigugur memiliki perangkat kelurahan yang diantaranya memiliki tugas pokok masing-masing dalam mencapai program/layanan yang diberikan oleh Kelurahan Cigugur, antara lain:

- 1) Lurah mempunyai tugas pokok memimpin, mengoordinasikan dan mengendalikan kelurahan dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati.
- 2) Sekretaris kelurahan mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas kesekretariatan kelurahan serta memberikan pelayanan teknis administratif dan fungsional kepada unit-unit organisasi kelurahan.
- 3) Seksi kesejahteraan rakyat mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan dan pelayanan dibidang kesejahteraan rakyat.
- 4) Seksi pemberdayaan masyarakat mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan dan pelayanan dibidang pemberdayaan masyarakat, perekonomian dan pembangunan di kelurahan.
- 5) Seksi pemerintahan mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan dan pelayanan dibidang pemerintahan dan ketertiban umum di wilayah kelurahan.

### **3.1.5 Kondisi Geografis**

Secara letak geografis, Cigugur merupakan salah satu Kelurahan yang berjarak  $\pm 3,5$  km Sebelah barat dari pusat kota Kabupaten Kuningan yang terletak di kaki Gunung Ciremai bagian timur. Wilayah ini berada pada ketinggian lebih kurang 661 m di bawah permukaan laut dan secara astronomis terletak pada  $108^{\circ}27' 15''$  Bujur Timur dan  $05^{\circ} 58' 8''$  Lintang Selatan. Cigugur, adalah salah satu bagian wilayah dari Kecamatan Cigugur dengan karakteristik batas wilayah: sebelah utara merupakan dataran rendah yang berfungsi sebagai lahan persawahan dan tanaman pangan; sebelah timur, adalah daerah dataran rendah berbentuk persawahan dengan sebagian perbukitan; sebelah selatan, juga merupakan dataran rendah dengan digunakan untuk persawahan.

Dan sebelah barat, adalah wilayah dataran tinggi dengan dominasi wilayah perbukitan.

Secara administratif Kelurahan Cigugur berbatasan dengan Kelurahan Cipari di bagian utara; Kelurahan Kuningan di bagian timur; Kelurahan Sukamulyadi bagian selatan dan Desa Cisantana di sebelah barat. Luas wilayah ini 300,15 Ha yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan masyarakat. Wilayah darat misalnya, terbagi atas beragam penggunaan seperti: Pekarangan, Tegalan/ Kebun, Lapangan Olahraga, Alun-alun, Sarana Keagamaan, Kuburan, Puskesmas, Jalan, Solokan, Perkantoran/ Sekolah dan Kolam, termasuk digunakan sebagai area persawahan. Wilayah ini hampir sama dengan daerah lain di wilayah Kabupaten Kuningan, yang secara umum memiliki iklim tropis dan angin muson. Jarak tempuh ke pusat kota Kabupaten sekitar 1,7 km dengan waktu tempuh kira-kira 15 menit dari Kantor Kecamatan Cigugur yang posisinya berdampingan dengan Kantor Kelurahan Cigugur. Kelurahan Cigugur terdiri dari 38 (Tiga Puluh Delapan) Rukun Tetangga (RT), 13 (Tiga Belas) Rukun Warga (RW) dan 4 (Empat) Lingkungan yaitu Lingkungan Manis, Pahing, Puhun dan Wage.

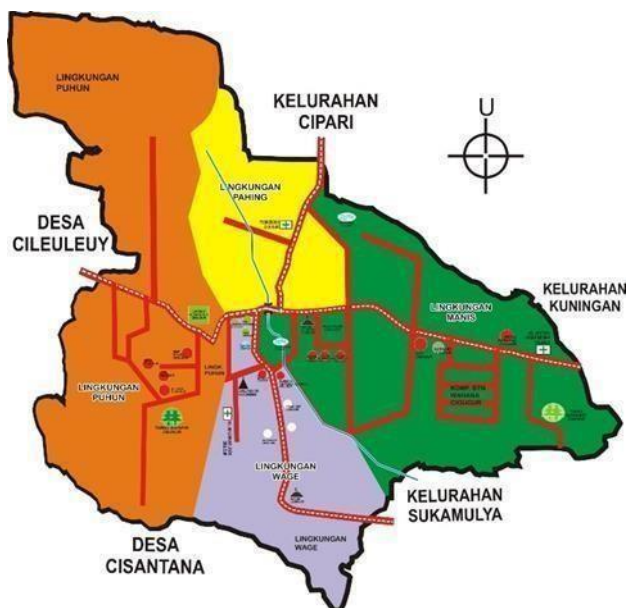
Tabel 3.2 Kondisi Geografis Kelurahan Cigugur

Lingkungan	RW	Nama Ketua RW	RT	Nama Ketua RT
Manis	I	Dadi Rohandi, M.Pd	01	Oyo Sunaryo, S.Pd.
			02	Sumendi, S.Pd.
			03	Et. Aguslan
	II	Drs. Iman Taofik	04	Nayo, S.Pd.
			05	D. Hadirin
			06	Enck Sumiati
07			Ojo Marjono	
XI	Cecep Harun Sohar	30	Tuti Sulastri, Dra.	
		31	Nurhayati	
Pahing	III	Jojo Suharjo, SH	08	Eman Sulaeman
			09	Mulyadi
			10	Sujana
	IV	Drs. Aminias	11	Junarman

			12	Carmin
			13	Yohanes Jarsu
			32	Arip Setiadi
Puhun	V	Kija	14	Kornelius Entus
			15	Toto
	VI	Dj. Andjar Djohantara	16	Wawan
			17	Mulyanto
	VII	T. Basman	18	Drs. Abdul Aziz
			33	Maman Suherman
	XIII	Wahyu Alamsyah	19	Agus Hasbullah
			37	Viktor Samin
38			Rebo	

Wage	VIII	Endang, SS	20	Nana Jumhana, S.Pd.
			21	Victor Rohandi
			22	Raju
			23	Sahudi
	IX	Gugun Guntara	25	Rasjam
			26	Andreas
			36	Sadar
	X	C. Kursan	25	Aris Krigandi
			26	Agustinus Sartam
			36	Carta, S.Pd
	XII	Drs.H. Ekom	24	Saleh, M.Pd
			34	B. Jubaedi
			35	Asep Yusuf Rizal, S.Pd

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021



Gambar 3.1 Peta Kelurahan Cigugur

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

### 3.1.6 Kondisi Demografis

Kelurahan Cigugur dengan segala kemajemukannya terdiri dari berbagai macam etnis dan suku bangsa serta keanekaragaman agama dan kepercayaan hidup dengan rukun. Menurut data kependudukan Kelurahan Cigugur tercatat sebanyak 7.367 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 3.780 jiwa (51,3%), dan perempuan sejumlah 3.587 jiwa (48,7%) serta 2.395 Kepala Keluarga/KK. Komposisi penduduk Kelurahan Cigugur disajikan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.3 Jenis Kelamin Kelurahan Cigugur

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.611
2.	Perempuan	3.665
	Jumlah	7276
	Jumlah Kepala Keluarga	2395
	Jumlah Rumah	1840

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

Kelurahan Cigugur termasuk wilayah yang padat penduduk, di dominasi oleh laki-laki. Meskipun demikian, lingkungan Kelurahan Cigugur

tidak padat bangunan. Hal tersebut dikarenakan jumlah rumah yang ada yaitu 1840.

2) Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3.4 Kelompok Usia Kelurahan Cigugur

No.	Usia	Jumlah
1.	0 s/d 3 Tahun	299
2.	4 s/d 6 Tahun	317
3.	7 s/d 12 Tahun	703
4.	13 s/d 15 Tahun	403
5.	15 s/d 44 Tahun	3.235
6.	45 Tahun ke atas	2.571

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

Warga masyarakat Cigugur masuk pada kategori masyarakat yang didominasi oleh usia produktif. Usia yang berada pada rentang produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas tenaga kerja yang sudah berusia lanjut (tua) yang secara fisik lemah dan terbatas.

3) Berdasarkan Etnis

Tabel 3.5 Etnis Kelurahan Cigugur

No.	Etnis	Jumlah
1.	Sunda	7.096
2.	Jawa	243
3.	Madura	7
4.	Batak	74
5.	Melayu/Minang	3
6.	Bugis/Makassar	15
7.	Timor/Maluku/Papua	35
8.	Tionghoa	55

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

Keberagaman etnis di Cigugur, oleh Bupati Kuningan disebut sebagai "miniatur Indonesia" karena keberadaannya yang menyatu dalam kehidupan masyarakat. Etnis adalah sebutan bagi kelompok sosial tertentu dalam sebuah sistem sosial atau kebudayaan masyarakat yang

memiliki arti dan kedudukan tertentu disebabkan oleh keturunan, bahasa, agama, adat dan sebagainya.

#### 4) Berdasarkan Agama

Tabel 3.6 Agama Kelurahan Cigugur

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	4.457
2.	Katolik	2.976
3.	Kristen	110
4.	Hindu	2
5.	Budha	4
6.	Kepercayaan	150

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

Keberagaman yang ada pada masyarakat menjadikan kehidupan yang rukun dan damai tercipta oleh adanya karakter toleransi beragama yang sudah mendarah daging dalam jiwa setiap masyarakatnya. Perbedaan agama yang dimiliki warganya tidaklah menjadikan mereka hidup dalam ketegangan yang mampu menimbulkan sebuah konflik seperti konflik-konflik yang seringkali terjadi dewasa ini yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama. Potret kehidupan masyarakat yang sangat harmonis dan menjunjung tinggi pluralisme beragama inilah yang ditampilkan di Cigugur. Selain mengakui keberadaan hak yang sama pada agama lain, masyarakat Cigugur juga berupaya untuk memahami setiap perbedaan dan persamaan yang dimiliki masing-masing penganut agama yang ada.

#### 1) Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3.7 Pendidikan Kelurahan Cigugur

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Lulusan SD/Sederajat	112
2.	Lulusan SLTP/Sederajat	315
3.	Lulusan SLTA/Sederajat	635
4.	Lulusan Akademi/Universitas	261
5.	Buta Aksara (karena lanjut usia)	45

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

Kesadaran masyarakat akan pentingnya melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sudah mulai terlihat di masyarakat. Jumlah ini menjadi modal yang cukup untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Potret ini menunjukkan bahwa masyarakat Cigugur adalah masyarakat terdidik, karenanya hal ini memperkuat potensi kerukunan di antara masyarakat yang beragam.

## 2) Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.8 Pekerjaan Kelurahan Cigugur

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS/TNI/POLRI	475
2.	Wiraswasta/Pedagang	642
3.	Karyawan Swasta	133
4.	Buruh	668
5.	Petani	275
6.	Peternak	296
7.	Industri Kecil	4

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

Masyarakat Cigugur masih mengandalkan sektor buruh sebagai pekerjaan utama mereka. Adapun sektor perdagangan menjadi bidang pekerjaan yang diminati berikutnya. Terkait upaya pemberdayaan UMKM, Kabupaten Kuningan sudah mulai mengembangkan program dimaksud, sehingga usaha kecil menengah jumlahnya semakin bertambah disamping sebagian besar masyarakatnya sudah lama bergerak di bidang perdagangan.

## 3) Data Siswa Lingkup Kelurahan Cigugur

Tabel 3.9 Data Siswa Lingkup Kelurahan Cigugur

No.	Siswa	Jumlah
1.	Sekolah PAUD/RA/TK	106
2.	Pendidikan SD	239
3.	SMP/MTS	666
4.	SMA/MAN	3255

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

4) Data Kelulusan Siswa Lingkup Kelurahan Cigugur

Tabel 3.10 Data Kelulusan Siswa Lingkup Kelurahan Cigugur

No.	Kelulusan Siswa	Jumlah
1.	Pra SD	28
2.	SD/MI	103
3.	SLTP	69
4.	SLTA	83
5.	Perguruan Tinggi	31

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

### 3.1.7 Kondisi Ekonomi dan Pembangunan

Kelurahan Cigugur terdapat 3 buah Koperasi dan di antaranya ada yang sudah berbadan hukum dan ada yang belum. Sektor koperasi sangat membantu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Cigugur, koperasi yang dimaksud adalah koperasi susu. Susu ini diperoleh dari sektor peternakan yang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Cigugur baik sebagai mata pencaharian utama maupun mata pencaharian sampingan, jenis dan produksi ternak yang ada di Kelurahan Cigugur antara lain sapi perah, kerbau, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, kambing dan babi.

Tabel 3.11 Kondisi Ekonomi dan Pembangunan

No	Nama Koperasi	Jumlah Peternak	Jumlah Sapi	Jumlah Sapi Produksi	Produksi/ Hari (Liter)
1.	Larasati	319	1089	507	6.084
2.	Saluyu	268	1091	616	7.392
3.	Gapura Sehat	180	864	501	6.502
Jumlah		767	3.044	1.624	19.978

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

### 3.1.8 Kondisi Sosial Budaya

## 1) Sektor Kependudukan

Tabel 3.12 Sektor Kependudukan

No.	Kepala Keluarga	Jumlah
1.	Keluarga Pra-KS	242
2.	Keluarga KS-I (Alasan Ekonomi)	734
3.	Keluarga KS-II	1260
4.	Keluarga KS-III	558

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

## 2) Sektor Kesehatan

Tabel 3.13 Sektor Kesehatan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Rumah Sakit	2
2.	Puskesmas	-
3.	Balai Pengobatan	-
4.	Poskesdes	1
5.	Posyandu	12
6.	Apotek/Toko Obat	-
7.	Bidan Desa	2
8.	Perawat	10

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

## 3) Sektor Kesenian

Pada upacara Misa di agama Katolik, dalam upacara mereka mengadopsi pernak-pernik simbol upacara seren taun komunitas masyarakat adat Sunda Wiwitan. Begitupun pada saat upacara seren taun, masyarakat agama Katolik terlibat aktif, bahkan seluruh masyarakat lintas agama hadir dalam upacara tersebut. Kemudian, kesenian yang bernuansa Islami di kembangkan oleh ibu-IbuMajelis Ta'lim yang berupa Shalawatan.

## 4) Sektor Pendidikan

Tabel 3.14 Sektor Pendidikan

No	Jenis Lembaga	Jumlah	Jumlah Dosen/Guru	Jumlah Mahasiswa/Murid
----	---------------	--------	-------------------	------------------------

1.	SLTA	2	111	3255
2.	SLTP	3	44	666
3.	SD	2	39	652
4.	TK/PAUD	9	58	345
5.	PT	1	100	1152
Jumlah		17	351	6070

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

5) Agama dan Kepercayaan

(1) Sarana Keagamaan

Tabel 3.15 Sarana Keagamaan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	6
2.	Mushola	9
3.	Majelis Ta'lim	15
4.	TPA	2
5.	Pondok Pesantren	1
6.	Gereja	3

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

(2) Jumlah Pemeluk agama

Tabel 3.16 Jumlah Pemeluk Agama

No.	Pemeluk Agama	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1.	Islam	4457
2.	Katholik	2976
3.	Kristen	110
4.	Hindu	1
5.	Budha	-
6.	Kepercayaan	150

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

### **3.2 Program/Layanan yang Diberikan Komunitas**

#### **3.2.1 Program/Layanan Kelurahan Cigugur**

Kelurahan Cigugur memiliki program/layanan antara lain:

- 1) Program pelayanan administrasi perkantoran
- 2) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
- 3) Program pemberdayaan warga pra-sejahtera dan Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan lainnya
- 4) Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan
- 5) Program pengembangan data/informasi/statistik daerah
- 6) Program upaya peningkatan kesehatan masyarakat
- 7) Program pengembangan wawasan kebangsaan
- 8) Program pengelolaan keragaman budaya
- 9) Program penciptaan iklim usaha kecil menengah yang kondusif
- 10) Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah
- 11) Program peningkatan peran serta kepemudaan
- 12) Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM
- 13) Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun lingkungan

#### **3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas**

##### *1) Interest Group*

Walt (1994) mendefinisikan kelompok kepentingan sebagai kelompok masyarakat yang bekerjasama untuk tujuan yang sama tanpa memiliki minat untuk mendapatkan kekuasaan politik. Sedangkan menurut Stokes (1996), *interestgroup* adalah kelompok individu atau organisasi yang memiliki kepentingan atau perhatian khusus terhadap suatu isu atau program tertentu dan mencari cara untuk mempengaruhi kebijakan atau tindakan untuk mendukung kepentingan mereka.

*Interest group* dalam program pemberdayaan KPM PKH yaitu pendamping PKH Kelurahan Cigugur. Pendamping PKH berkepentingan dan bertanggung jawab langsung terhadap KPM PKH.

##### *2) Target Group*

Syukur dalam Surmayadi (2005) menjelaskan bahwa *target group* adalah kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan. Sedangkan menurut Kotler (2009) mendefinisikan *target group* sebagai kelompok tertentu yang menjadi fokus utama dari suatu program, produk, atau layanan karena mereka dianggap paling mungkin untuk terlibat atau mendapat manfaat.

*Target group* dalam program pemberdayaan KPM PKH yaitu KPM PKH di Kelurahan Cigugur yang memiliki kriteria ibu rumah tangga produktif dan belum memiliki usaha. KPM PKH adalah fokus utama karena mereka adalah penerima manfaat langsung dari program ini.

### 3) *Support Group*

Menurut Blau (1964) *support group* adalah kelompok atau individu yang memberikan dukungan, baik itu berupa nasihat, sumber daya, atau tindakan lain yang membantu pencapaian tujuan tertentu.

*Support group* dalam program pemberdayaan KPM PKH *support group* yang berperan dalam kegiatan ini terdiri dari pemilik ladang singkong, pelatih pengolahan singkong, mahasiswa program studi Teknik Informatika Universitas Kuningan, dan RT/RW. Pemilik ladang singkong berperan sebagai produsen singkong mentah sebagai bahan baku. Sementara Mahasiswa program studi Teknik Informatika Universitas Kuningan berperan membentuk website penjualan. Selain itu, RT RW berperan sebagai promotor

## BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

### 4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Proses dialog dalam Praktikum Komunitas ini merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan. Dialog adalah proses kegiatan yang membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder untuk persiapan kerjasama, membangun kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan oleh praktikan pada praktikum komunitas. Hari pertama kedatangan praktikan di Kelurahan Cigugur, praktikan melakukan *home visit* yang dapat memberikan hasil berupa kepercayaan sekaligus tersampainya maksud dan tujuan kedatangan praktikan kepada tokoh masyarakat sehingga memudahkan praktikan untuk memulai berbagai tahapan praktikum yang akan dilaksanakan. Praktikan menemui Ketua RT 03 dan RW 01 untuk melakukan wajib lapor selaku Masyarakat tamu di Kelurahan Cigugur, Blok Citamba RT 03 RW 01. Praktikan juga menjelaskan mengenai praktikum yang akan dilakukan oleh Mahasiswa Poltekesos Bandung dan berapa lama praktikan menetap di Kelurahan Cigugur.

Kegiatan Home visit di Rumah Pak RW 01



Sumber : Hasil studi dokumentasi praktikan

Praktikan mengadakan kegiatan “Rembug Warga” yang Dimana ini merupakan kegiatan pertemuan antara praktikan, pihak kelurahan dan juga tokoh Masyarakat Kelurahan Cigugur. Pada tanggal 31 Oktober 2024 dilaksanakannya kegiatan tersebut. Dalam pertemuan ini, praktikan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan praktikum komunitas di Kelurahan Cigugur. Selain itu, praktikan juga memaparkan gambaran kegiatan yang sudah direncanakan selama masa praktikum berlangsung berdasarkan matriks Rencana Kegiatan Lapangan yang telah disusun. Selain itu juga praktikan mensosialisasikan PPKS dan PSKS. Pertemuan ini merupakan upaya membangun komunikasi yang baik antara praktikan dengan pihak kelurahan. Praktikan melakukan diskusi singkat terkait profil kelurahan, keadaan geografis kelurahan, karakteristik adat dan budaya masyarakat setempat dan permasalahan serta potensi dan sumber yang dimiliki di Kelurahan Cigugur. Praktikan juga meminta dukungan dan kerja sama untuk proses pelaksanaan praktikum komunitas.

Praktikan juga melaksanakan *transect walk*, yaitu penelusuran lingkungan masyarakat dengan berjalan menelusuri wilayah kelurahan mengikuti lintasan tertentu yang telah disepakati bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat secara langsung, termasuk potensi dan sumber daya yang ada di wilayah tersebut. Dalam pelaksanaannya, *transect walk* dipandu oleh pihak kelurahan. Praktikan diajak mengunjungi beberapa lokasi yang menjadi potensi dan sumber daya unggulan di Kelurahan Cigugur, seperti lingkungan peternakan, Paseban, dan Balong Girang. Pada *transect walk* praktikan mendapatkan berbagai pengetahuan dan banyak mengetahui potensi-potensi yang ada di kecamatan Kuningan. Praktikan jadi tahu di Kuningan terdapat agama Sunda Wiwitan dan mengadakan acara setiap satu tahun sekali yaitu acara seren taun, Dimana semua hasil bumi dikumpulkan menjadi satu untuk dinikmati Bersama serta menampilkan beberapa kebudayaan yang bertujuan dapat mengenalkan Kembali ke generasi muda saat ini.

#### 4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)

Pada Tanggal 9 November 2024 telah terlaksana kegiatan Asemen dengan masyarakat. Pada Kegiatan ini dihadiri 15 Tokoh Masyarakat yang terdiri daritokoh masyarakat formal dan informal. Tokoh Masyarakat yang hadir pada kegiatan ini berasal dari 4 lingkungan yang berbeda yaitu pahing, puhun, wage, dan manis. Praktikan melaksanakan kegiatan asesmen melalui pertemuan *Community meeting* untuk menemukenali potensi sekaligus masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sebelumnya praktikan telah melakukan asesmen awal melalui kegiatan *Transect Walk* ke wilayah masyarakat dan menemukenali masalah, hari ini Praktikan akan melakukan validasi data dengan masyarakat yang hadir.

Proses penggalian data atau asesmen ini dilakukan oleh praktikan dengan menggunakan dua alat asesmen, yang pertama adalah alat asesmen *Methodoogy Partisipatory Assesment* atau MPA, serta *Social Live Assesment* atau SLA. MPA digunakan praktikan untuk menemukenali masalah menurut masyarakat, lalu mengkategorikan masalah yang ada selanjutnya Menyusun masalah yang harus segera diselesaikan sesuai dengan skala prioritas masalah tersebut. Sementara SLA digunakan untuk menemukenali potensi atau asset dari Kelurahan Cigugur menurut masyarakat setempat.

Pertama Praktikan menggunakan alat asesmen MPA, praktikan menjelaskan masyarakat dimohon untuk menuliskan satu masalah yang ada di lingkungan Kelurahan Cigugur dalam notes yang dibagikan oleh praktikan.

Masalah yang ada ini dibebaskan menurut pandangan masyarakat. Setelah itu kertas tersebut ditempelkan di kertas plano yang bertuliskan masalah. Setelah dijelaskan masyarakat langsung menuliskan berbagai masalah yang ada dan menempelkan notes tersebut. Dalam kertas plano bertuliskan masalah terdapat berbagai masalah yang disampaikan oleh masyarakat seperti anak remaja yang nakal, bolos, graduasi KPM, tidak meratanya program bansos, usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga, renternir, menghadapi masalah ekonomi dan kebutuhan hidup, masih banyak masyarakat yang belum menerima bantuan padahal tidak mampu, limbah, sampah, kurangnya dukungan pada posyandu remaja, kurangnya kesadaran pemuda pada kegiatan posyandu remaja,

kurangnya perhatian pemerintah pada kader kesehatan, game online, lansia kurang produktif. dan tanggung jawab orang tua pada pendidikan agama anak

Semua masyarakat menempelkan masalah menurut pandangan masing-masing, selanjutnya praktikan memfasilitasi masyarakat untuk mengategorikan masalah yang dituliskan dalam beberapa kategori masalah. Hasil dari kesepakatan bersama ditemukan 5 kategori masalah yaitu, kemiskinan, kesehatan, limbah, lansia, dan kenakalan remaja. Kategori masalah yang disepakati bersama tersebut meliputi berbagai masalah didalamnya yang sebelumnya telah dituliskan oleh masyarakat.

Setelah menemui kesepakatan terkait kategori masalah, selanjutnya praktikan melakukan prioritas masalah, kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan masyarakat. Masyarakat sepakat prioritas masalah dilihat dari jumlah masalah paling banyak yang telah disampaikan oleh masyarakat sebelumnya. Maka dari itu Masyarakat menyarankan prioritas masalah di mulai dari masalah Kemiskinan, Kenakalan Remaja, kesehatan, limbah, dan Lansia. Kemiskinan menjadi urutan prioritas masalah pertama karena mendapatkan pandangan masalah dari masyarakat paling banyak.

Setelah melakukan kegiatan MPA selanjutnya praktikan melakukan kegiatan asesmen dengan menggunakan SLA. SLA digunakan untuk menggali potensi dan aset yang ada di masyarakat. Aset dan potensi ini dapat digunakan masyarakat dan praktikan untuk memecahkan masalah yang telah disampaikan sebelumnya dalam proses MPA. Sebelumnya Praktikan telah membuat kertas SLA yang membagi aset dan potensi berdasarkan aset alam, aset sosial, aset finansial, aset fisik, dan aset manusia. Dalam aset alam terdapat 4 mata air, taman lindung, taman mayashi, Sungai, Sawah, 2 situ, Balong girang, Ladang, dan hutan kelurahan. Dalam Aset Sosial terdapat kerja bakti, doa bersama, doa lingkungan, majelis taklim, tahlil, reka salia, UP2, Rerewangan, arisan, P2K2, Bajigur, dan seren taun. Dalam aset finansial terdapat bank BRI, dan 4 Koperasi. Dalam aset fisik terdapat 17 masjid, 16 Mushola, 2 gereja Katholik, 3 gereja protestan, 2 rumah sakit, 1 gedung posyandu, 3 SD, 3 SMP, 2 SMA/SMK, 1 Sekolah kejar paket, 4 Paud, 2 TK, dan toko/warung. Dalam Aset Manusia terdapat kader remaja, Karang

Taruna, LPM, KWT, Mudika, WK, Posyandu, Paroki, MUI, Gapaktan, DKM, Muslimat, PKK, dan IFHI.

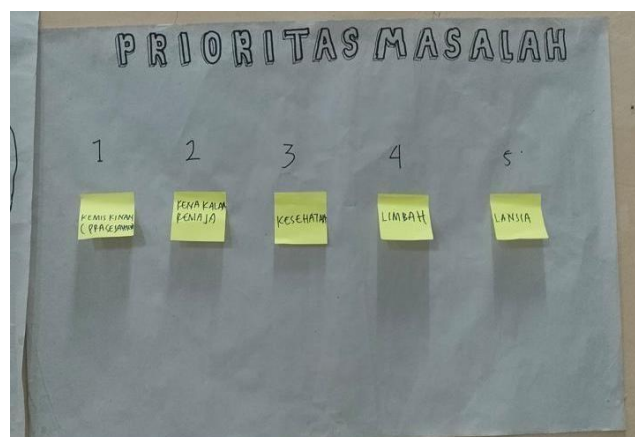
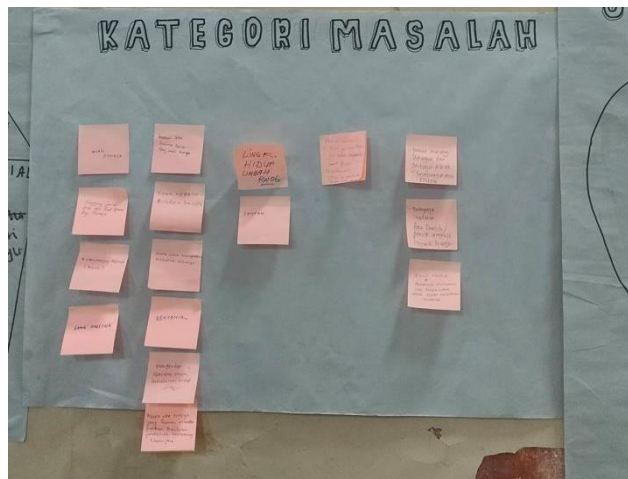
Seluruh kegiatan asesmen dilakukan dengan menekankan partisipasi masyarakat dalam menyampaikan masalah, potensi, serta kebutuhan yang ingin dipenuhi kedepannya. Kegiatan partisipasi ini ditunjukkan dengan cara masyarakat yang menuliskan dan menempelkan langsung masalah menurut pandangan masyarakat masing, masing sehingga masalah yang disampaikan bukan berdasarkan pandangan praktikan tetapi berdasarkan pandangan Masyarakat.

Membentuk tim (*team building*) Praktikan membentuk tim yang merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, tetapi juga memiliki kesatuan arah yang sama. Setiap anggota komunitas memiliki ciri khas tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda keberbedaan ini di satukan oleh arah dan tujuan bersama.

Praktikan Merencanakan dan menentukan intervensi (*framing solution*) juga memfasilitasi masyarakat dalam berbagi pengalaman dan pandangan, yang pada akhirnya menghasilkan keputusan bersama mengenai solusi yang disepakati. Pada tahap ini, praktikan menerapkan teknik TOP (*Technology of Partisipation*) bersama kelompok sasaran, yaitu Kader Posyandu, serta *interest group* yaitu perangkat desa dan juga tokoh masyarakat.

Menguatkan motivasi kerja sama di mana praktikan mendorong masyarakat untuk saling berkomitmen dalam menghargai perbedaan pandangan, menyelaraskan persepsi di antara mereka, sehingga terwujud rasa kebersamaan dan saling memiliki. Kebersamaan tersebut menjadikan keeratan antara praktikan dengan warga yang bertujuan untuk mempermudah praktikan untuk menggali dan menangani masalah yang ada di Lingkungan Puhun.

### Hasil MPA Dari Kegiatan Community Meeting



Sumber : Hasil studi dokumentasi praktikan

#### 1. Proses Asesmen Lanjutan

Dalam proses asesmen lanjutan dilakukan wawancara mendalam melalui diskusi kepada beberapa pihak seperti, Ketua RW lingkungan Puhun, Kader PKK, Ketua Karang Taruna melakukan penggalan informasi

yang mendalam mengenai masalah pengelolaan sampah yang ada di Lingkungan Puhun Kelurahan Cigugur ke sumber informasi yang memiliki peran dan tanggung jawab pada masyarakat. Melalui wawancara, praktikan mendapatkan informasi tentang permasalahan tumpukan sampah. Praktikan melakukan observasi permasalahan sampah di Lingkungan Puhun Kelurahan Cigugur dengan turun langsung untuk meninjau kondisi sampah yang ada di Lingkungan Puhun Kelurahan Cigugur dan menyaksikan langsung keadaan sampah dan menyaksikan perilaku Masyarakat membuang sampah sembarangan. Kemudian praktikan mencari sebab-akibat permasalahan yang telah difokuskan yaitu tumpukan sampah dengan melibatkan Masyarakat untuk mengetahui sebab dari permasalahan yang timbul dan dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tumpukan sampah.

## 2. Hasil Asesmen Lanjutan

Berdasarkan hasil asesmen lanjutan yang telah dilakukan oleh praktikan dengan teknik wawancara mendalam melalui diskusi informal, dan observasi yang telah ditemukan beberapa isu terkait dengan permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di Lingkungan Puhun. Setelah terlaksananya kegiatan asesmen lanjutan, praktikan menentukan fokus masalah yang menjadi permasalahan utama pengelolaan sampah rumah tangga di Lingkungan Puhun yaitu terjadi perilaku masyarakat dalam mengolah sampah. Permasalahan sampah yang terjadi di Lingkungan Puhun sangat merugikan Masyarakat dan masih belum dapat tertangani. Hasil observasi melihat langsung bagaimana warga masih membuang sampah ditanah depan rumah mereka, dan sering kali mengumpulkan sampahnya di sudut jalan. Perilaku masyarakat dengan membuang sampah sembarangan tentunya dikarenakan tidak adanya Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah di Lingkungan Puhun. Masyarakat masih menganggap bahwa sampah merupakan suatu hal yang tidak bernilai sehingga membuang sampah rumah tangga di sembarang tempat. Banyaknya tumpukan sampah, timbul dampak negative yang terjadi yaitu pencemaran lingkungan yang menimbulkan bau tidak sedap, banyaknya sarang nyamuk. Selain membuang sampah yang dihasilkan

secara sembarangan, banyak masyarakat yang lebih memilih alternatif termudah dalam menangani sampah yaitu dengan cara membakar sampah tersebut. Hal tersebut tentunya dapat berakibat buruk karena dapat menyebabkan polusi di udara, mencemari udara, pemanasan global, membahayakan kesehatan dalam jangka panjang dan masih banyak dampak negatif lainnya dari hal tersebut. Sebagai pekerja sosial, selain memperhatikan permasalahan individu atau masyarakat itu sendiri, pekerja sosial juga perlu memperhatikan lingkungan alam agar tidak ada dampak yang dirasakan oleh generasi-generasi selanjutnya. Maka perlu adanya perhatian khusus dalam budaya masyarakat di Lingkungan Puhun yang membuang sampah dan membakar sampahnya secara sembarangan.

Penjelasan selanjutnya ialah mengenai faktor penyebab permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di Lingkungan Puhun yaitu :

1) Tidak adanya Tempat Penampungan Sementara (TPS)

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan praktikan terkait sampah, diketahui bahwa Lingkungan Puhun masih belum memiliki TPS di wilayahnya. Hal tersebut menyebabkan banyaknya masyarakat yang memilih untuk membuang sampah sembarangan dan juga membakar sampahnya.

2) Kurangnya kesadaran dalam memilah sampah organik dan non organik

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan, Masyarakat telah mengetahui pemilahan sampah, tetapi Masyarakat malas dalam memilah sampah karena menurutnya sampah adalah barang yang menjijikkan dan tidak memiliki nilai guna.

3) Kurangnya pemahaman Masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Berdasarkan hasil asesmen, rata-rata Masyarakat belum mengetahui mengenai pengelolaan sampah 3R serta menilai bahwa sampah hanyalah sampah yang tidak bernilai. Banyaknya masyarakat yang belum mengetahui mengenai pengelolaan sampah dengan baik yang semestinya masih bisa diolah kembali menjadi barang bermanfaat yang memiliki nilai guna

### Kondisi Lingkungan Puhun yang terdapat Sampah



Sumber : Hasil studi dokumentasi praktikan

#### **4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)**

##### **1. Rencana Intervensi**

Berdasarkan hasil asesmen dan penggalian data yang telah dilaksanakan praktikan untuk menggali fokus permasalahan tentang sampah.. Praktikan mencoba memetakan kebutuhan masyarakat dan hambatan yang dialami terkait permasalahan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan teknik *Tools of Participatory (TOP)* yang bertujuan untuk merumuskan suatu kegiatan bersama masyarakat secara partisipatif sebagai solusi penyelesaian masalah sampah yang ada di Lingkungan Puhun. TOP juga dapat memperoleh hasil untuk mencari solusi masalah yang ada di Lingkungan Puhun.

### Kegiatan Rencana Intervensi di Paud Sinar Kasih



Sumber : Hasil studi dokumentasi praktikan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 November 2024 pada pukul 08.30-10.30 di Paud Sinar Kasih Lingkungan Puhun Kelurahan Cigugur dengan mengundang, kader PKK, Kepala Sekolah Paud Sinar Kasih, Ketua Karang Taruna, serta Warga kelurahan Cigugur. Adapun tabel kegiatan rencana intervensi yang praktikan lakukan:

Pada Rencana Intervensi tersebut terlihat para peserta sangat antusias saat dijelaskan oleh praktikan, beberapa peserta yang bertanya mengenai bagaimana cara pembuatan *eco enzim*, apa saja manfaat dari *eco enzim*. Praktikan sangat di sambut dengan baik oleh ibu-ibu di sana, sehingga praktikan merasa nyaman saat menjelaskan dan tanya jawab dengan para peserta. Banyak hadirin yang sangat tertarik untuk pembuatan *eco enzim* sehingga beberapa tanya jawab yang menunjukkan jika peserta tersebut antusias untuk pembuatan *eco enzim*

1.	Nama Kegiatan :	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD); <i>Tools Of Participatory</i> (TOP)
2.	Waktu Kegiatan :	Selasa, 26 November 2024 (08.30-10.30)
3.	Tujuan :	Merumuskan rencana kegiatan untuk focus permasalahan sampah
4.	Alat dan Bahan :	Kertas plano, Spidol, dan Handphone
5.	Langkah – Langkah :	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktikan membuka kegiatan dengan menjelaskan maksud dan tujuan serta hasil asesmen dan temuan masalah terkait sampah.</li> <li>2. Praktikan menanyakan kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam menyelesaikan masalah sampah.</li> <li>3. Praktikan meminta komitmen masyarakat atas keinginannya dalam mengurangi volume sampah.</li> <li>4. Praktikan menyiapkan plano untuk memulai memfasilitasi dalam menyusun nama kegiatan, sasaran, tujuan, serta rincian kegiatan atau program yang akan dijalankan</li> <li>5. Praktikan memfasilitasi dalam pembuatan Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk menjadi pengurus dalam pelaksanaan kegiatan ataupun program yang sudah ditentukan</li> <li>6. Menyusun kalender kegiatan</li> <li>7. Melakukan janji hati</li> <li>8. Penutup</li> </ol>

#### 4.3.2 Hasil Praktik

Hasil dari kegiatan rencana intervensi melalui *Tools of Participatory* (TOP), serta *Focus Group Discussion* (FGD) antara lain:

1. Semakin tergal dan tervalidasi terkait permasalahan sampah yang ada di Lingkungan Pohon Kelurahan Cigugur.
2. Terpetakannya potensi yang ada di Lingkungan Pohon Kelurahan Cigugur.
3. Terpetakannya kebutuhan masyarakat, edukasi tentang bagaimana pemanfaatan sampah dan bagaimana cara memilah sampah agar tidak menumpuk.
4. Bersama-sama menciptakan komitmen antara masyarakat, terutama para tokoh masyarakat untuk membantu dalam menjalankan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan.
5. Terbentuknya Tim Kerja Masyarakat untuk membantu dalam menjalankan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan.

Selain itu, pada kegiatan tersebut, praktikan memfasilitasi para Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk bersama-sama menyusun tujuan umum dari kegiatan yang akan dijalankan, rincian kegiatan, kalender kegiatan, serta indikator keberhasilan kegiatan di Kelurahan Cigugur. Adapun rincian table sebagai berikut:

<b>Tujuan Umum</b>	<b>Tujuan Khusus</b>	<b>Indikator Keberhasilan</b>	<b>Rincian Kegiatan</b>
Tujuan umum rencana intervensi ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengolahan sampah	1. Penyuluhan menjadi salah satu sarana utama dalam memberikan pengetahuan bagi warga lingkungan pohon untuk mengurangi volume	1. Tersampainya informasi mengenai cara pengelolaan sampah dan cara pemilahan sampah organik dan non organik yang dapat dijadikan eco enzim. 2. Teratasinya masalah	Kegiatan dilaksanakan dengan mengadakan penyuluhan dan pemberdayaan yang bekerjasama dengan Ibu Icha selaku warga yang telah membuat dan

dan cara pemilahan sampah yang bertujuan untuk dijadiakannya eco enzim.	<p>sampah menumpuk.</p> <p>2. Terperolehn ya pengetahuan mengenai cara pengelolaan sampah yang dapat dijadikan eco enzim.</p> <p>3. Memberikan contoh dan wadah untuk memisahkan sampah organic dan non organic agar dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat.</p>	sampah menumpuk, dan dapat beralih menjadi bahan nilai guna.	memakai hasil eco enzim. Dan diajarkan bagaimana cara pembuatan eco enzim dan bagaimana cara pemilahan sampah yang baik.
---	---	--	--

#### 4.4. Tahap Intervensi (Development)

##### 4.4.1 Proses Praktik

Pelaksanaan intervensi program yang telah direncanakan bersama-sama praktikan dengan para Tim Kerja Masyarakat (TKM), yaitu berupa penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dan pemberdayaan mengenai pemilahan

sampah dan edukasi bagaimana cara membuat eco enzim. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Selasa, 26 November 2024. Penyuluhan dan pemberdayaan ditujukan khususnya kepada Kader PKK, Karang Taruna, warga di Lingkungan Puhun Kelurahan Cigugur. warga sekitar Lingkungan Puhun diharapkan memiliki pengetahuann yang baik mengenai bagaimana cara mengelola sampah aggar tidak terjadi penumpukan sampah disudut sudut jalan, hal ini dilakukan untuk membantu berjalannya program yang sudah dirancang. Kegiatan ini melibatkan para Tim Kerja Masyarakat (TKM), RW Lingkungan Puhun, Kader PKK, Ketua Karang Taruna, dan Kepala Sekolah Paud Sinar Kasih. Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan, praktikan selanjutnya mengadakan kegiatan pemberdayaan pemilahan sampah dan edukasi membuat eco enzim. Kegiatan pengelolaan sampah ini bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan. Program ini digadang-gadang juga dapat menjadi solusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan. Adapun detail dari setiap kegiatan intervensi tersebut dapat dilihat pada table berikut:

No	Nama Kegiatan	Sasaran Program	Stakeholder dan Shareholder	Langkah - Langkah
1.	Penyuluhan dan Pemberdayaan Mengenai Pengelolaan Sampah dan edukasi pembuatan eco enzim.	Kader PKK, Karang Taruna, dan warga di Lingkungan Puhun Kelurahan Cigugur.	1. Tim Kerja Masyarakat (TKM) 2. Kader PKK Lingkungan Puhun. 3. Tokoh Masyarakat (RW) 4. Karang Taruna Jayaman	1. Praktikan berkoordinasi dengan TKM 2. Berkoordinasi dengan RT, RW Lingkungan Puhun. 3. Pembukaan 4. Pemberian Edukasi mengenai Pengelolaan Sampah dan edukasi pembuatan eco enzim. 5. Diskusi Interaktif 6. Penutup

2.	Pemberdayaan mengenai Pengelolaan Sampah dan Edukasi pembuatan eco enzim.	Kader PKK, Karang Taruna, dan warga di Lingkungan Puhun Kelurahan Cigugur.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim Kerja Masyarakat (TKM)</li> <li>2. Kader PKK Lingkungan Puhun.</li> <li>3. Tokoh Masyarakat (RW)</li> <li>4. Karang Taruna Jayaman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukaan diawali pengenalan mengenai apa saja sampah organic dan non organic. Kemudian diberikan edukasi bagaimana cara mengelola sampah organic menjadi eco enzim.</li> <li>2. Diskusi Interaktif</li> </ol>
----	---	--	---	--

#### 4.4.2 Hasil Praktik

Hasil intervensi setelah dilaksanakannya kegiatan intervensi penyuluhan dan pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

1. Tersampainya pemahaman kepada warga lingkungan Puhun mengenai pentingnya pengelolaan sampah.
2. Meningkatnya keterampilan warga lingkungan Puhun dan karang taruna dalam mengelola sampah non organic menjadi bahan yang berguna untuk diri sendiri maupun barang yang bernilai jual yang dapat menjadikan sumber dana.
3. Terjalinn komitmen untuk menerapkan pemilahan sampah, seperti menempatkan sampah organic dan non organic ke tempatnya.
4. Meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah.

5. Dapat mengurangi pencemaran lingkungan
6. Dapat mendukung prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle)
7. Terselenggarakannya program pemilahan sampah yang berfungsi untuk mengurangi volume sampah agar tidak menumpuk, sehingga menghasilkan barang yang bernilai jual.

#### Kegiatan membagikan Pamflet tentang Pengelolaan Sampah



#### Pemberian Materi tentang Pengelolaan Sampah





Kegiatan Pemberdayaan Pemilahan Sampah



#### 4.4 Tahap Evaluasi (*Development*)

Tahap evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan intervensi atau program yang telah dilaksanakan. Penilaian dilihat dari proses yang dilaksanakan serta hasil dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan, serta tercapainya tujuan intervensi yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai masukan guna penyempurnaan program untuk ke depannya. Tahapan evaluasi praktikan bagi menjadi dua yaitu tahap evaluasi proses dan evaluasi hasil. Adapun tahapan evaluasi proses praktikan laksanakan bersama dengan TKM selama tahap perencanaan program. Sedangkan tahap evaluasi hasil praktikan laksanakan setelah program terlaksana. Adapun hasil evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Evaluasi Proses

Dalam pelaksanaan program intervensi pastinya ditunjang oleh factor pendukung dan faktor penghambat program yang telah diidentifikasi oleh TKM (Tim Kerja Masyarakat), faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung keberhasilan program dalam pelaksanaannya, sebagai berikut:

- 1) Dukungan dan komitmen pemerintah lokal dalam memberikan sumber daya, regulasi yang mendukung, dan fasilitas yang memadai untuk pengelolaan sampah.
- 2) Tingginya partisipasi masyarakat dalam program, antusiasme, dan keinginan untuk berubah.
- 3) Program penyuluhan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah.

##### b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan program pastinya juga terdapat faktor penghambat, sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan sumber daya dapat menghambat implementasi program, termasuk dalam penyuluhan, pengelolaan infrastruktur, dan pembiayaan kegiatan lainnya.
- 2) Keterbatasan atau ketidakterediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dapat menyulitkan pelaksanaan program.
- 3) Belum terbiasanya melakukan memilah sampah organik dan non organik sesuai tempatnya, mengakibatkan warga selalu salah menempatkan.

## 2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai target yang telah dilaksanakan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh praktikan, didapat evaluasi berupa:

- 1) Masyarakat sebagai peserta penyuluhan dan pemberdayaan berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan
- 2) Meningkatnya peran aktif kepada karang taruna Lingkungan Puhun agar menjadikan barang nilai jual sehingga barang tersebut menjadi sumber dana yang bermanfaat untuk pemasukan kebutuhan Lingkungan itu sendiri dan untuk menjadikan modal untuk kegiatan yang diinginkan.
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat Lingkungan Puhun terkait pengelolaan sampah rumah tangga dan pemilahan sampah.
- 4) Adanya respon positif dari ketua RW Lingkungan Puhun, ketua Karang Taruna, dan beberapa masyarakat mengenai pendirian tempat sampah organik dan non organik untuk memilah.
- 5) Seluruh tahapan praktikum komunitas sudah dilaksanakan dan dapat berjalan dengan baik dan diketahui oleh berbagai pihak terkait seperti perangkat desa.

#### 4.5 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

##### 1. Terminasi

Tahap akhir dalam praktik pekerjaan sosial ini berupa terminasi. Terminasi merupakan tahap penyelesaian hubungan kerja secara formal antara praktikan dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) dan aparat pemerintah desa. Terminasi perlu dilakukan karena kegiatan sudah harus berhenti sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dalam matrik rencana kerja sebelumnya. Terminasi merupakan hal penting agar Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang telah dibuat dapat melanjutkan kegiatan secara rutin dan tidak bergantung pada praktikan sebagai pendamping sosial. Kegiatan terminasi dilaksanakan oleh praktikan di Paud Sinar Kasih pada Hari Selasa, Tanggal 03 Desember 2024. Dalam kegiatan terminasi dilakukan pemaparan laporan hasil kegiatan praktikum selama di Lingkungan Puhun. Selain itu moment ini juga dimanfaatkan oleh praktikan untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tinggi atas dukungan dan partisipasi TKM, Perangkat Lingkungan Puhun, Ketua RW Lingkungan Puhun, serta seluruh masyarakat Lingkungan Puhun selama kegiatan praktikum berlangsung serta permohonan maaf apabila ada kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan praktikan selama melakukan praktikum komunitas di Lingkungan Puhun Kelurahan Cigugur. Kegiatan terminasi diakhiri sesi foto bersama untuk dokumentasi.

##### 2. Rujukan

###### a. Bagi Pemerintah Lingkungan Puhun Kelurahan Cigugur.

Praktikan memberikan rujukan dan menghimbau kepada aparat Lingkungan Puhun agar dapat lebih memperhatikan masalah ini sampah serta pengelolaannya. Tujuannya agar Sampah tidak lagi menjadi masalah serius bagi lingkungan. Melalui pemerintah Lingkungan Puhun nantinya dapat menganggarkan guna mengembangkan sarana dan prasana serta fasilitas seperti TPS 3R dan Bank Sampah untuk mendukung dan meminimalisir permasalahan sampah di Lingkungan Puhun

b. Bagi Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Praktikan memberikan rujukan kepada TKM agar dapat meneruskan kegiatan atau program yang sudah berjalan dan dapat dilanjutkan ke RW lainnya, sehingga permasalahan Sampah berkurang, masyarakat dapat selalu sadar akan bahayanya sampah bagi kesehatan dan bagi lingkungan, mencegah dampak dari membuang sampah sembarangan sebagai keberlanjutan dari program intervensi yang telah dijalankan oleh praktikan bersama TKM

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 5.1. Integrasi/Keterkaitan dari Praktikum Komunitas.

Dalam praktik pekerjaan sosial dalam intervensi komunitas terdapat keterkaitan/saling melengkapi metode *community work* dan *group work*, dimana dalam metode *community work* ini intervensi yang dilakukan berfokus pada penyuluhan dan pemberdayaan untuk komunitas, yang mana rencana kegiatan yang dijalankan ini berdasarkan hasil diskusi dengan mengidentifikasi kebutuhan, masalah, potensi, dan sumber yang ada di lokasi praktikum. Dalam proses proses pelaksanaannya metode *community work* berperan dalam menciptakan kesadaran komunitas mengenai Pengelolaan sampah menjadi barang berguna, sedangkan metode *group work* membantu mendetail mengenai implementasi program pada tingkat individu atau kelompok kecil, seperti memberikan *trashbag* untuk melatih kebiasaan warga lingkungan Puhun untuk memilah sampah organik dan non organik.

Dalam pelaksanaan intervensi terdapat beberapa capaian terbaik diantaranya, sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan warga lingkungan Puhun mengenai Pengelolaan sampah.
2. Perubahan Perilaku, warga lingkungan Puhun yang mulai membiasakan pemilahan sampah organik dan non organik.
3. Peningkatan Keterampilan, mampu membuat eco enzim dari sampah buah-buahan yang bermanfaat untuk pembersih lantai, obat pencuci mulut dan bantal terapi untuk nyeri otot.
4. Dukungan Sosial, keberlanjutan program Kerjasama untuk mengurangi volume sampah yang mengakibatkan penumpukan sampah yang dimulai dari tanggal 28 November 2024.

#### 5.2. Refleksi Praktikan

##### 5.2.1 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial)

1. Peningkatan *Soft Skills*, berinteraksi dengan berbagai komunitas dan pemangku kepentingan tentu saja membantu praktikan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, kepemimpinan, dan kemampuan bernegosiasi. Contoh dari peningkatan soft skills ini adalah praktikan mengadakan *community meeting* dengan warga desa dan komunitas lokal, hal ini tentu saja mengasah keterampilan komunikasi interpersonal, serta kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan masyarakat.
2. Pengembangan Profesi Calon Pekerja Sosial, praktikan menerapkan metode, Teknik, dan keterampilan, praktikan belajar menerapkan pendekatan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, potensi, dan sumber sampai dengan tahapan intervensi yang lainnya. Dalam praktiknya praktikan juga melibatkan stakeholder dan shareholder untuk membantu proses pelaksanaan intervensi, dan dalam penyusunan rancangan intervensi oraktikan menggunakan kemampuan analisis terhadap beberapa faktor penyebab focus masalah yang diambil.

### **5.2.2 Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya**

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas praktikan mengalami dilema etik, warga lingkungan Puhun masih mengalami kesusahan untuk membedakan sampah organic dan sampah non organic. Karena warga lingkungan Puhun masih menganggap bahwa sampah adalah suatu barang yang menjijikkan dan tidak memiliki fungsi. Alokasi waktu yang diberikan kepada praktikan hanya sebentar dan sangat singkat, hal ini menyebabkan kurangnya efektifitasnya praktikan saat mengatur waktu dalam setiap tahapan pelaksanaan praktikum. Waktu yang sangat singkat ini berpengaruh kepada setiap pelaksanaan praktikan selain itu program yang dibentuk oleh mahasiswa pun dilakukan secara individu, sehingga pelaksanaan praktikan kurang maksimal.

### **5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan Di Lokasi Praktikum Komunitas**

Keterlibatan (peran) praktikan dalam kegiatan di lokasi praktikum komunitas di Desa Cigugur, Kelurahan Cigugur, Kabupaten Kuningan sebagai berikut:

1. Mengikuti Kegiatan Posyandu

Praktikan turut serta dan membantu dalam seluruh rangkaian kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan setiap awal bulan oleh Ibu-Ibu kader PKK dan Bidan Desa. Posyandu memiliki peran penting bagi masyarakat Kelurahan Cigugur, karena memungkinkan mereka memantau kesehatan ibu dan anak serta mendapatkan pelayanan kesehatan dasar tanpa harus bepergian jauh. Selama kegiatan, praktikan berperan dalam pengukuran dan pemantauan berat badan, lingkar kepala, dan lingkar perut ibu hamil, serta mendampingi tenaga kesehatan desa dalam proses pemeriksaan. Keterlibatan praktikan dalam kegiatan rutin ini memberikan manfaat besar, baik untuk masyarakat maupun praktikan itu sendiri. Melalui posyandu, praktikan dapat mengasah keterampilan komunikasi, manajemen, dan kerjasama tim, sekaligus belajar berinteraksi serta memahami kebutuhan masyarakat Kelurahan Cigugur.

2. Takziah di Rumah Warga lingkungan Manis RT 03 RW 01

Pada hari Rabu Tanggal 30 Oktober 2024 pukul 08.00, praktikan didatangi oleh Pak Nuryaman selaku Kasi Kesra dan Pak Oyo Sutaryo selaku Lurah. Menyampaikan bahwa terdapat salah satu Masyarakat RT 03 RW 01 yang meninggal. Praktikan melakukan persiapan untuk melakukan takziah ke rumah duka. Setelah semua praktikan sudah siap semua, praktikan menuju ke rumah duka di RT 03 RW 01.

Praktikan disambut baik oleh pihak keluarga dan pihak keluarga menyuruh praktikan untuk masuk ke dalam rumah, setelah masuk ke dalam rumah oleh pihak keluarga praktikan diberi air minum. Praktikan mulai melakukan percakapan dengan pihak keluarga dan menanyakan terkait kejadian yang menimpa almarhum, Praktikan mendapatkan informasi bahwa yang meninggal yaitu Almarhum Olih Solihin berumur 53 tahun. Penyebab meninggalnya Almarhum dikarenakan menderita penyakit stroke dan dirawat dirumah sakit selama 7 hari dan 3 harinya mengalami koma.

Pada saat praktikan melakukan takziah ke rumah duka almarhum masih dalam perjalanan dari rumah sakit menuju kediaman, warga sekitar tampak mulai memenuhi rumah duka dan warga sedang membantu memasang tenda di kediaman rumah duka dan area masjid di RT 03 RW 01. Dari pengamatan praktikan melihat pihak keluarga merasa sedih dan terpukul atas kepergiannya Almarhum Olih Solihin. Praktikan memberikan ucapan turut berduka cita kepada pihak keluarga dan memberikan penguatan untuk keluarga yang ditinggalkan Almarhum, praktikan melakukan pengklektifan sumbangan untuk keluarga duka.

### 3. Kegiatan Tahlil di Rumah Warga lingkungan Manis RT 03 RW 01

Setelah praktikan melakukan takziah praktikan mendengar bahwasanya malam hari akan diadakanya pengajian tahlilan untuk mendoakan Almarhum Bapak Olih Solihin, praktikan merencanakan untuk mengikuti kegiatan tahlilan mendoakan Almarhum Bapak Olih Solihin, praktikan di undang untuk melakukan tahlilan sekitar pukul 19.00 di rumah kediaman keluarga Bapak Olih Solihin setelah sholat isya. Kegiatan tahlilan dilaksanakan di tanggal 30 Oktober 2024 pukul 19.00 praktikan berangkat menuju rumah almarhum untuk melakukan tahlilan bersama 11 praktikan lainnya.

Dari awal kegiatan dilakukan, praktikan merasa disambut baik dengan Masyarakat terutama bapak-bapak dan ibu-ibu yang mengikuti tahlilan karena kebetulan yang paling banyak mengikuti tahlilan adalah bapak-bapak dan ibu-ibu, praktikan merasa disambut dengan baik Ketika langsung dipersilakan duduk di kursi depan dan mengikuti tahlilan tahlilan yang berlangsung, Praktikan merasa sangat senang ketika bisa berbaur dengan Masyarakat karena Masyarakat adalah sasaran utama praktikum komunitas, terlebih sikap baik Masyarakat Lingkungan Manis yang selalu membantu praktikan dalam kegiatan praktikum komunitas

Kegiatan tahlilan pengajian mendoakan almarhum Bapak Olih Solihin berlangsung sekitar 30 menit yang dipimpin awal oleh. Bapak ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang menuntun doa doa dari awal hingga akhir acara, taklupa juga disediakan minuman dan makanan untuk yang hadir saat tahlilan, didalam acara tahlilan praktikan mengetahui bahwasanya ternyata

keberlangsungan sosial di Dusun manis terbilang masih sangat bagus dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi sehingga setiap terdapat musibah yang dialami warga pasti langsung saling bantu membantu.

#### 4. Kegiatan Belajar di Paud Sinar Kasih

Praktikan ikut terlibat pada kegiatan belajar di Paud Sinar Kasih. Agenda belajar hari ini yaitu kreasi bunga dari plastisin. Praktikan membantu menyiapkan bahan dan mengajarkan anak-anak membentuk bunga, batang, dan daun dari plastisin dan *cutton buds*. Saat praktikan mengajarkan, respon anak berbeda-beda. Ada yang ingin diajarkan dan ada yang tidak ingin diajarkan, biasanya praktikan memberi kesempatan mereka untuk mencoba lalu menawarkan bantuan jika kesulitan. Anak-anak tampak senang ketika mencoba mengkreasi bunga.



Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

##### 1) Kegiatan Olahraga di Paud Sinar Kasih Kelurahan Cigugur

Praktikan mengajak anak-anak olahraga dengan teman “badan sehat hati gembira”. Kegiatan ini diikuti oleh praktikan, ibu guru PAUD, serta anak-anak didik PAUD yang berpartisipasi dengan semangat dan antusiasme yang tinggi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan fisik anak-anak melalui olahraga dan permainan yang menyenangkan, sekaligus membangun keceriaan dalam diri mereka. Kegiatan tersebut meliputi senam *chicken dance*, permainan ular naga, dan permainan estafet bola.



Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

#### **5.4. Tantangan Praktikum Komunitas**

Selama menjalani praktikum komunitas di Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, praktikan menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah waktu pelaksanaan intervensi yang terbatas. Hal ini mengharuskan praktikan untuk beradaptasi dengan cepat dalam merancang dan melaksanakan rencana yang telah disusun. Keterbatasan waktu tersebut mendorong praktikan untuk bekerja lebih fokus dan kolaboratif, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia agar setiap langkah yang dilakukan memberikan dampak maksimal. Dalam waktu yang singkat, praktikan berupaya keras untuk mengumpulkan data dan menyusun rencana intervensi dengan baik dan akurat.

Tantangan lainnya adalah kesulitan mengoordinasikan jadwal kegiatan dengan masyarakat, mengingat perbedaan aktivitas dan pekerjaan mereka. Hal ini menyebabkan jumlah partisipan yang hadir tidak sesuai dengan rencana awal. Praktikan dihadapkan pada tantangan untuk menentukan waktu yang tepat agar kegiatan dapat berjalan efektif. Untuk mengatasi masalah ini, praktikan mencari solusi kreatif, seperti menyesuaikan jadwal pertemuan atau memanfaatkan momen tertentu dalam kegiatan masyarakat.

Meskipun situasi tersebut menambah kompleksitas, praktikan tetap berupaya melaksanakan intervensi dengan sebaik mungkin tanpa menimbulkan

konflik dengan masyarakat. Melalui pendekatan yang fleksibel dan responsif, praktikan berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat, sehingga intervensi dapat terlaksana dengan lebih efektif.

## BAB VI

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 6.1 Simpulan

Pada pelaksanaan Praktikum Komunitas ini berisi tentang Praktik Pekerjaan Sosial makro, yaitu dari segi pengembangan komunitas/masyarakat lokal. Kegiatan Praktikum Komunitas ini juga akan mengasah baik ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai praktikan untuk dapat diterapkan langsung di lapangan yang diharapkan dapat menjadi media pembelajaran juga bagi praktikan selain berbagai pengetahuan yang dipelajari di kampus. Pembelajaran praktik langsung dalam kehidupan masyarakat ini diharapkan dapat mengasah kompetensi pekerjaan sosial serta kepekaan dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas. Praktikum ini dilaksanakan di salah satu Desa yang ada di Kabupaten Kuningan yaitu Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

Praktikum Komunitas yang dilaksanakan di Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan dengan kurun waktu 40 hari dari tanggal 28 Oktober – 6 Desember 2024. Pada pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas di Kelurahan Cigugur, Praktikan telah melaksanakan tahap-tahap praktik pekerjaan sosial makro. Tahapan-tahapan intervensi makro antara lain meliputi tahap Dialog, pengorganisasian sosial, asesmen awal, asesmen lanjutan, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan. Dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas praktikan melakukan upaya pengembangan masyarakat (*community development*) atau pengorganisasi Masyarakat (*community organization*). Praktikan mengambil metode pengembangan masyarakat yang dilakukan pada proses Praktikum Komunitas di Kelurahan Cigugur.

Berdasarkan hasil dari kegiatan proses asesmen, diidentifikasi beberapa Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan masalah lainnya seperti anak remaja yang nakal, bolos, graduasi KPM, tidak meratanya program bansos, usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga, renternir, menghadapi masalah ekonomi dan kebutuhan hidup,

masih banyak masyarakat yang belum menerima bantuan padahal tidak mampu, limbah, sampah, kurangnya dukungan pada posyandu remaja, kurangnya kesadaran pemuda pada kegiatan posyandu remaja, kurangnya perhatian pemerintah pada kader kesehatan, game online, lansia kurang produktif. dan tanggung jawab orang tua pada pendidikan agama anak yang kemudian praktikan melakukan intervensi sesuai dengan isu masalah yang sudah teridentifikasi. Praktikan mengambil isu mengenai Sampah Lingkungan. Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan prioritas permasalahan terdapat pada Aspek Lingkungan. Praktikan memilih untuk mengangkat isu tentang lingkungan yang terjadi di salah satu Lingkungan di Kelurahan Cigugur dengan fokus masalah “Pengelolaan sampah di Lingkungan Puhun Kelurahan Cigugur”. Melihat dari permasalahan yang timbul yakni mengalami peningkatan volume sampah sebagai akibat dari kurangnya kesadaran Masyarakat. Hal ini memberikan tekanan tambahan terhadap sistem pengelolaan sampah yang ada dan memerlukan solusi inovatif. Lingkungan Puhun memiliki potensi untuk menjadi model lingkungan yang bersih, sehat, dan peduli sampah. Dengan partisipasi aktif masyarakat dan dukungan berbagai pihak terkait, program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam cara mengelola sampah dan dipahami oleh masyarakat.

Selanjutnya, tahap asesmen dan rencana intervensi praktikan bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) sebagai *interest group* dan warga masyarakat sebagai *target group* telah menetapkan nama program untuk fokus permasalahan yang diangkat mengenai “Pengelolaan sampah di Lingkungan Puhun Kelurahan Cigugur” dan program yang disepakati yaitu “PULIH (Program Ubah Limbah jadi Hidup)”. Berdasarkan hasil asesmen dan rencana intervensi, kemudian praktikan melaksanakan rencana intervensi yang telah disusun dan diketahui dengan kesepakatan oleh *interest group* dan *target group*. Terdapat beberapa bentuk kegiatan dari “PULIH (Program Ubah Limbah jadi Hidup)” diantaranya Penyuluhan optimalisasi peran Masyarakat dalam pengelolaan sampah dan edukasi mengenai bagaimana cara pembuatan eco enzim yang berfungsi untuk dirinya sendiri dan sebagai nilai guna ekonomi untuk Masyarakat. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik

melalui perubahan perilaku Masyarakat dan implementasi praktik pengelolaan sampah yang cerdas dan berkelanjutan.

Pelaksanaan intervensi berjalan sesuai dengan rancangan dan mendapatkan respon yang positif oleh Masyarakat melihat partisipasi Masyarakat yang aktif dalam mengikuti rangkaian acara kegiatan yang bertujuan dapat meminimalisir permasalahan sampah yang ada di Lingkungan Puhun dan Masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan terutama tidak membuang sampah di sudut jalan. Dengan kegiatan ini diharapkan

**DAFTAR PUSTAKA**

n Masyarakat mampu memilah dan mengelola sampah sehingga sampah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai guna dan nilai ekonomi yang dapat menambah pemasukan perekonomian Masyarakat. Kegiatan yang telah dilakukan mendapatkan respon baik oleh perangkat desa. Praktikum Komunitas yang dilaksanakan oleh Praktikan di Lingkungan Puhun, Kelurahan Cigugur telah dilakukan dengan maksimal dan membawa perubahan serta manfaat bagi masyarakat. Dukungan dan keterbukaan masyarakat dan aparat desa juga sangat membantu proses Praktikum Komunitas.

## 6.2 Rekomendasi

Berakhirnya Praktikum Komunitas, praktikan memberikan rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam setiap proses "PULIH (Program Ubah Limbah jadi Hidup)". berikut rekomendasi yang disampaikan :

1. Bagi Perangkat Kelurahan Cigugur
  - a. Meningkatkan efektivitas program ataupun kegiatan terkait pengolahan sampah sehingga manfaatnya dapat lebih maksimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial di Lingkungan Puhun.
  - b. Perangkat Kelurahan Cigugur dapat memfasilitasi warga dalam membentuk suatu organisasi atau komunitas yang berfokus pada kegiatan pengelolaan sampah dan pembuatan bank sampah unit.

- c. Bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Sosial, atau instansi kelembagaan terkait yang berkaitan dengan penanganan masalah Sampah. Berkenaan dengan intervensi praktikum III, Perangkat Kelurahan Cigugur diharapkan dapat mempererat koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Masyarakat.
2. Bagi Tim Kerja Masyarakat (TKM)
    - a. Diharapkan program yang telah dirancang dapat terus dikembangkan bukan hanya dilakukan dan diterapkan kepada masyarakat di Lingkungan Puhun saja, namun dapat dilakukan juga di lingkungan lainnya agar seluruh masyarakat Kelurahan Cigugur dapat memahami mengenai pengelolaan sampah yang baik.
    - b. Mempererat rasa kekeluargaan dan kebersamaan antara TKM dan Masyarakat untuk mencengah dan mengentaskan permasalahan sampah yang ada di Kelurahan Cigugur terutama di di Lingkungan Puhun.
  3. Bagi Masyarakat di Lingkungan Puhun, Kelurahan Cigugur.


Bagi Masyarakat Lingkungan Puhun hendaknya lebih memperhatikan lingkungan sekitar untuk tidak lagi membuang sampah rumah tangganya secara sembarangan, memberikan dukungan dan motivasi untuk diri sendiri dalam hal kesadaran untuk menjaga lingkungan sendiri agar terhindar dari dampak sampah, dapat lebih memperhatikan mengenai pengelolaan sampah, dan dapat lebih antusias dalam menangani permasalahan sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Green Social Work Mengatasi Ketidaksetaraan Struktural dan Lingkungan yang Terdegradasi.
- Sosialisasi: Pengertian, Proses, Fungsi dan Tujuannya. Kompas.com.
- Masyarakat: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Fungsi. Kompas.com.
- Admin. 2019. Jenis Jenis Sampah. Disperkimta.
- Bone Ikawati. 5–10 Heni, Maha. 2016. PEKERJAAN SOSIAL KOMUNITAS.
- Lucie, S. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: GhaliIndonesia.
- Maha, Yurika. 2017. Kajian Praktik Pekerjaan Sosial Makro (Teknik dan Model Pengembangan Masyarakat).
- Netting, F. Ellen, dkk. 2012. *Social Work Macro Practice*. Fifth Edition. Pearson
- Prasetyo, Donny dan Irwansyah. 2020. *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*. Volume 1, Issue 1.
- Prawiro, M. 2018. *Pengertian Masyarakat: Ciri-ciri, Unsur, dan Macam-Macam Masyarakat*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat
- Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 5 Pasal 1 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan pemerintah Nomor 1 Pasal 1 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah
- Santoso, Meilanny Budiarti dan R. Nunung Nurwati. 2021. PERANAN PEKERJAAN SOSIAL DALAM MENANGANI PERMASALAHAN LINGKUNGAN. Sosio Informa Vol.7 No.2. Diakses melalui Pekerja Sosial dalam Lingkungan (KEMENSOS).pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Undangan *Community Meeting* Tahap 1


**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR**  
 KABUPATEN KUNINGAN  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
 Fax: (022) 250 4000, 2504330 Email: [info@poltekkesosial.id](mailto:info@poltekkesosial.id)


Rabu, 30 Oktober 2024

Nomor : 01/PanKel-PrakKomunitas/30/10/2024  
 Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Perihal : Undangan Pertemuan Organisasi dengan Mahasiswa

Kepada  
 Yth. Bapak/Ibu  
 1. Ketua MUI  
 2. Ketua DKM Al-Fihad  
 3. Ketua RW  
 4. Ketua Karang Taruna  
 5. Ketua LPM  
 6. Bidang Kelurahan  
 7. Kader PKK  
 8. Kader Poyandu  
 Di Kelurahan Cigugur

Dengan hormat,  
 Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Pertemuan Organisasi oleh Mahasiswa Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Akademik 2024/2025 yang bertempat di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka dengan ini kami mengundang bapak/ibu dengan nama-nama yang terlampir untuk menghadiri kegiatan Pertemuan Organisasi dengan Mahasiswa yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 31 Oktober 2024  
 Waktu : 15.30 WIB s.d selesai.  
 Tempat : Ruang Aula Kelurahan Cigugur



Dengan demikian surat ini kami lampirkan, atas perhatian kerjasama dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Kepala Kelurahan Cigugur,
Koor Mahasiswa Praktikum

Oyo Sutaryo, S.E.  
NIP. 196708012006041006
Nabil Abdi Dharmawan  
NRP. 21 04 063

Lampiran 2. Daftar Hadir *Community Meeting* Tahap 1



**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR**  
 KABUPATEN KUNINGAN  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
 Fax: (022) 250 4000, 2504330 Email: [info@poltekkesosial.id](mailto:info@poltekkesosial.id)


**DAFTAR HADIR KEGIATAN PERTEMUAN ORGANISASI DENGAN MAHASISWA POLTEKESOS**


Hari/tanggal : KAMIS, 31 OKTOBER 2024  
 Tempat : Ruang Aula Kantor Kelurahan Cigugur

No.	Nama	Jabatan/ Organisasi	Alamat	No. Telepon	Tanda Tangan
1	Agelga Andriani	Ket. RW 04	Talaban	08132274697	[Signature]
2	Uman. R	DEM. M. Iqbal	Peluban	08529795602	[Signature]
3	Aang Tanjung	LEM	Cigugur	0872912249	[Signature]
4	Hasna Kartihana	PKK	Cigugur	0878437745	[Signature]
5	Danubator	Koruk	Cigugur	085 6652408	[Signature]
6	T. A. S. M. H.	RW 07	Cigugur		[Signature]
7	K. Y. S.	RW 05	Cigugur	08125222	[Signature]
8	Pinn. Gantaran	Bider	Cigugur	0879491616	[Signature]
9	V. J. H. G.	RW 03	Cigugur	0813249709	[Signature]
10	H. C. H. R. I.	Ketua MUI	Cigugur	08120125720	[Signature]
11	J. S. H. A. P.	RW 03	K. B. P. A.	08120125720	[Signature]
12	E. K. S. A. N.	RW 010	Cigugur		[Signature]
13	Dede R.	Tomak	Cigugur	08522004202	[Signature]
14	Ludi B.	Keang Beun	Cigugur	08132419197	[Signature]
15	Erida S.	Karang Taruna	Cigugur	08156475037	[Signature]
16					
17					

Lampiran 3. Surat Undangan Kegiatan *Community Meeting* Tahap 2



**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR**  
**KABUPATEN KUNINGAN**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
 Fax: (022) 250-4838, 2501338 Email: [komunitas@poltekkesos.ac.id](mailto:komunitas@poltekkesos.ac.id)



Jumat, 08 November 2024

Nomor : 02/PanKel-PrakKomunitas/08/11/2024  
 Lampiran : 2 (dua) berkas  
 Perihal : Undangan Kegiatan *Community Meeting*

Kepada  
 Yth. Bapak/Ibu  
 1. Perangko Kelurahan  
 2. Ketua RW  
 3. Ketua RT  
 4. Ketua Organisasi  
 5. Tokoh Masyarakat  
 Di Kelurahan Cigugur

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan "*Community Meeting*" untuk membahas potensi yang ada di Kelurahan Cigugur oleh Mahasiswa Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Akademik 2024/2025 yang bertempat di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka dengan ini kami mengundang bapak/ibu dengan nama-nama yang terlampir untuk menghadiri kegiatan "*Community Meeting*" dengan Mahasiswa yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 09 November 2024  
 Waktu : 15.30 WIB s.d selesai.  
 Tempat : Ruang Aula Kelurahan Cigugur


Dengan demikian surat ini kami lampirkan, atas perhatian kerjasama dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui


Kepala Kelurahan Cigugur,
Koor Mahasiswa Praktikum

Dvo Sularto, S.E.  
NIP. 196708012006041006
Nabil Abdi Dharmawan  
NRP. 21 04 063

Lampiran 4. Daftar Hadir Kegiatan *Community Meeting* Tahap 2



**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR**  
**KABUPATEN KUNINGAN**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
 Fax: (022) 250-4838, 2501338 Email: [komunitas@poltekkesos.ac.id](mailto:komunitas@poltekkesos.ac.id)



**DAFTAR HADIR KEGIATAN *COMMUNITY MEETING* DENGAN MAHASISWA POLTEKESOS**

Hari/Tanggal : Sabtu - 09 - November 2024  
 Tempat : Aula Kelurahan Cigugur

No.	Nama	Jabatan/ Organisasi	No. Telepon	Tanda Tangan
1.	C. Kurniawan	RW 10	0815121510844	
2.	Subrata	Rt 26	081284768371	
3.	Luisa Kachinah	PKK.	081874977795	
4.	Jojo Subagio	R.W 03	081220204051	
5.	Andriana	Pt 26	081225964088	
6.	Deni B	Kam PDMB	08564650085	
7.	Aang Tanjung	LEM	082129172481	
8.	Andriana D	RW 06	081322706701	
9.	A. Lohman	Ketua MWI	0812203014	
10.	Ririn Gurjani	Kader Desa	089794916014	
11.	Reni Liana Sigit	Kader PKKad Bagan	082126598587	
12.	Yuju J	Ketua KWT	089675522978	
13.	Rostilah	Sekretaris	08289588093	
14.	Pina	Ketua KWT	085624788054	
15.	Sarah	Pj PKK	085619737105	
16.				
17.				

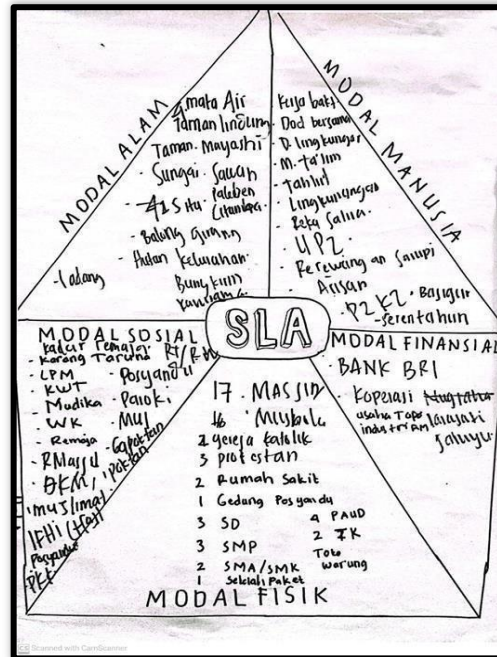
Lampiran 5. Hasil MPA Kategori Masalah



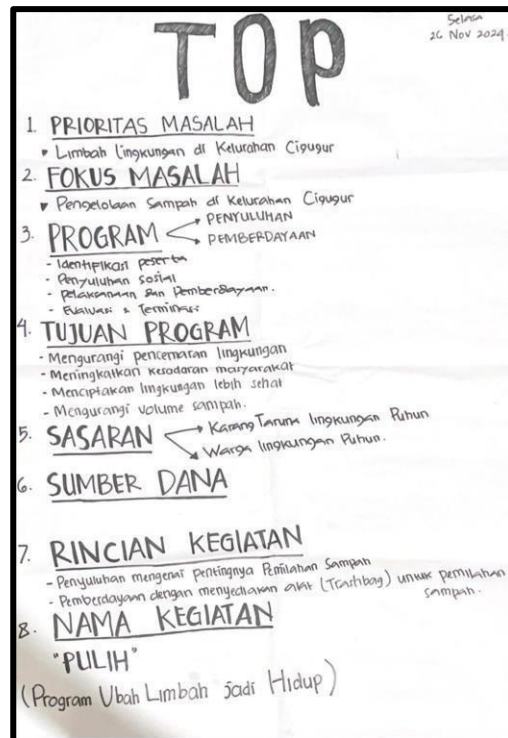
Lampiran 6. Hasil MPA Prioritas Masala



Lampiran 7. Hasil SLA




Lampiran 8. Hasil TOP







## Lampiran 12 RPP Paud Sinar Kasih




**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR**  
**KABUPATEN KUNINGAN**  
 Email: [petualangan.cigugur@gmail.com](mailto:petualangan.cigugur@gmail.com)


**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**BADAN SEHAT HATI GEMBIRA - PAUD SINAR KASIH**  
**PRAKTIKUM INSTITUSI POLITEKNIK KESEJAHTERAAN**  
**SOSIAL BANDUNG – SUB KELURAHAN CIGUGUR**  
 Kamis, 21 November 2024

**PJ** : Ajeng  
**Waktu** : 120'  
**Materi** : Berolahraga dan Bermain Games  
**Sub Materi** : - Jalan pagi  
 - Senam  
 - Games  
**Alat dan Bahan** : - Tali Rafia  
 - Bluetooth Speaker  
 - Laptop  
 - Bola  
 - HVS


	Penjelasan	PJ	Keterangan	Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	1. Persiapan masuk kelas 2. Absensi anak - anak 3. Ibu guru mengucapkan salam dan memimpin bernyanyi 4. Mengajak anak-anak berdo'a sesuai dengan keyakinan masing - masing 5. Kakak masing – masing memperkenalkan diri dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan bersama adik-adik 6. Persiapan jalan pagi			(08.00-08.10) 10'
<b>Kegiatan Inti</b>	1. Jalan pagi menuju alun – alun Cigugur 2. Tiba di alun – alun Cigugur 3. Persiapan Senam 4. Senam Chicken Dance 5. Pengondisian (Ice Breaking) 6. Persiapan games ular naga 7. Games Ular Naga 8. Persiapan games estafet bola	Instruktur: Dido & Arsy PJ estafet: Anna PJ ular naga:	Chicken Dance: <a href="https://youtu.be/1SslpLfinXM?si=M4wDM8C_wTmrLLSo">https://youtu.be/1SslpLfinXM?si=M4wDM8C_wTmrLLSo</a> Playlist anak:	(08.10-09.40) 90'


**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR**  
**KABUPATEN KUNINGAN**  
 Email: [petualangan.cigugur@gmail.com](mailto:petualangan.cigugur@gmail.com)



	9. Games Estafet Bola 10. Pengondisian kembali (Ice Breaking) 11. Penkondisian dan persiapan pulang ke Paud 12. Pulang ke Paud	Tieffani	<a href="https://open.spotify.com/playlist/6eJbOgLwLGHjbeLwmL7d95?si=36c52fdcd1314f13">https://open.spotify.com/playlist/6eJbOgLwLGHjbeLwmL7d95?si=36c52fdcd1314f13</a> Ular Naga: <a href="https://youtu.be/oaVSQ51ak2Y?si=VTnLj43CqB63FYGV">https://youtu.be/oaVSQ51ak2Y?si=VTnLj43CqB63FYGV</a>	
<b>Penutup</b>	1. Sampai di Paud dan persiapan pulang 2. Berdoa sesuai dengan keyakinan masing -masing 3. Pulang dan foto bersama			(09.40-09.50) 10'



## Lampiran 15 Daftar hadir kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan

















POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR  
KABUPATEN KUNINGAN  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
Fax: (022) 250 4838, 2501338 Email: [info@poltekkesosial.ac.id](mailto:info@poltekkesosial.ac.id)



**DAFTAR HADIR KEGIATAN PENYULUHAN DAN PEMBERDAYAAN**

Hari/Tanggal : Selasa, 26 November 2024.

Tempat : Pus@ Sinar Kasih.

No.	Nama	Alamat	No. Telepon	Tanda Tangan
1.	Pria	Pulau		
2.	Evelin	Pulau		
3.	Ara.	Muar		
4.	Maria	PWOS		
5.	Arisa.P.	Cipanas		
6.	NINA	Purman		
7.	Ela.	---		
8.	Yeni	---		
9.	Dagi	---		
10.	Jurnal	---		
11.	Dwi	---		
12.	Irma.	Cigugur		
13.	Sarah	PWOS		
14.	Aan	Waye.		
15.	Ahmad	Waye.		